

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN *CELEBRITY*  
*WORSHIP* PADA MAHASISWA PENGEMAR K-POP DI  
JABODETABEK**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FITRIANIDWI LESTARI**

**NIM 17410088**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN *CELEBRITY*  
*WORSHIP* PADA MAHASISWA PENGGEMAR K-POP DI  
JABODETABEK**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada  
Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

**Fitriani Dwi Lestari**

**NIM. 17410088**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA  
MAHASISWA PENGGEMAR K-POP DI JABODETABEK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fitriani Dwi Lestari**

**NIM. 17410088**

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Novia Solichah, M.Psi**

**NIP. 3578265606940003**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**

**NIP. 19761128 200212 2 001**

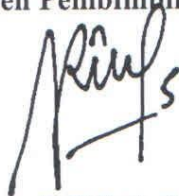
**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA  
MAHASISWA PENGGEMAR K-POP DI JABODETABEK**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 25 Oktober 2021

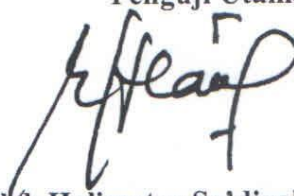
**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing Skripsi**



**Novia Solichah, M.Psi**  
NIP. 3578265606940003

**Penguji Utama**



**Dr. Elbk Halimatus Sa'diyah, M.Si**  
NIP. 19740518 200501 2 002

**Ketua Penguji**



**Rika Fuaturrosida, MA**  
NIP. 19830429201608012038

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi  
Tanggal 25 Oktober 2021

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 19761128 200212 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani Dwi Lestari  
NIM : 17410088  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Hubungan Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek**" adalah benar merupakan karya sendiri dan bukan hasil dari tindakan plagiasi. Adapun kutipan-kutipan yang ada di dalam skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya. Jika dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, Oktober 2021

Penulis,



Fitriani Dwi Lestari

NTM 17410088

## **MOTTO**

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Warisman Riswanto dan Ibu Minarni Yuniar, serta adik saya Aini Nurachmawati yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.

Juga untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek”. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang semoga dapat memberikan kita syafa’at pada hari akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Novia Solichah, M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis.
4. Seluruh sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh tenaga pengajar yang telah memberikan ilmunya selama ini.
5. Seluruh responden yang bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama menjadi teman diskusi dan berbagi pengalaman.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.



Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, Oktober 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitriani Dwi Lestari', with a stylized flourish at the end.

Fitriani Dwi Lestari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>الخلاصة</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. <i>Celebrity Worship</i> .....	11
1. Pengertian <i>Celebrity Worship</i> .....	11
2. Aspek <i>Celebrity Worship</i> .....	12
3. Faktor yang Memengaruhi <i>Celebrity Worship</i> .....	13
4. <i>Celebrity Worship</i> dalam Pandangan Islam .....	14
B. Kontrol Diri .....	15
1. Pengertian Kontrol Diri .....	15
2. Aspek Kontrol Diri .....	17

3. Faktor yang Memengaruhi Kontrol Diri .....	18
4. Fungsi Kontrol Diri .....	18
5. Kontrol Diri dalam Pandangan Islam .....	19
C. Hubungan Kontrol Diri Dengan <i>Celebrity Worship</i> .....	19
D. Kerangka Berpikir .....	21
E. Hipotesis Penelitian .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Metode Penelitian .....	23
B. Identifikasi Variabel .....	23
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	23
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	23
C. Definisi Operasional .....	24
1. Kontrol Diri.....	24
2. <i>Celebrity Worship</i> .....	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
1. Skala Kontrol Diri .....	27
2. Skala <i>Celebrity Worship</i> .....	27
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	28
1. Uji Validitas .....	28
2. Uji Reliabilitas .....	31
G. Analisis Data.....	33
1. Statistik Deskriptif .....	33
2. Uji Asumsi Klasik .....	33
3. Uji Hipotesis .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	35
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	35
2. Waktu dan Tempat .....	36
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	36

4. Keterbatasan Penelitian.....	36
B. Gambaran Responden.....	36
1. Jenis Kelamin.....	37
2. Usia.....	38
3. Lama Menyukai K-Pop.....	38
C. Statistik Deskriptif.....	39
1. Kategorisasi Kontrol Diri.....	40
2. Kategorisasi <i>Celebrity Worship</i> .....	41
D. Uji Asumsi Klasik.....	42
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linearitas.....	43
E. Uji Hipotesis.....	44
F. Pembahasan.....	45
1. Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek.....	45
2. Tingkat <i>Celebrity Worship</i> Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek.....	47
3. Hubungan Kontrol Diri Dengan <i>Celebrity Worship</i> Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Blueprint Skala Kontrol Diri .....	27
Tabel 3.2 Blueprint Celebrity Worship .....	28
Tabel 3.3 Penilai Ahli Content Validity Ratio .....	29
Tabel 3.4 Validitas Skala Kontrol Diri .....	30
Tabel 3.5 Validitas Skala Celebrity Worship .....	31
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Kontrol Diri (X) .....	32
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Celebrity Worship (Y) .....	32
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.2 Norma Kategorisasi .....	40
Tabel 4.3 Kriteria Kategorisasi Kontrol Diri .....	40
Tabel 4.4 Kategorisasi Kontrol Diri .....	41
Tabel 4.5 Kriteria Kategorisasi Celebrity Worship .....	41
Tabel 4.6 Kategorisasi Celebrity Worship .....	42
Tabel 4.7 Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.8 Uji Linearitas .....	44
Tabel 4.9 Uji Hipotesis .....	44

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 4.1 Diagram Pengelompokan Jenis Kelamin .....	37
Gambar 4.2 Diagram Pengelompokan Usia .....	38
Gambar 4.3 Diagram Pengelompokan Lama Menyukai K-Pop .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	59
Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik .....	62
Lampiran 3 Uji Korelasi .....	63
Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian .....	64
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian .....	68

## ABSTRAK

Fitriani Dwi Lestari. 17410088. Hubungan Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021

Pembimbing : Novia Solichah, M.Psi

---

Salah satu budaya populer yang masuk ke Indonesia adalah musik K-Pop yang berasal dari Korea Selatan. Masuknya budaya musik K-Pop menghasilkan beberapa dampak negatif bagi mahasiswa seperti perilaku konsumtif atau pemujaan idola yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada mahasiswa penggemar K-pop di Jabodetabek, mengetahui tingkat *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek serta mengetahui hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan dua variabel, yaitu kontrol diri sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan *celebrity worship* sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Terdapat 1.113.615 populasi dan 156 sampel yang digunakan dalam penelitian yang ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sebagai teknik pengumpulan data dengan kriteria: 1) Mahasiswa/i perguruan tinggi di Jabodetabek; 2) Penggemar musik K-pop; 3) Pernah membeli *merchandise* atau mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan idola.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek berada pada tingkat kontrol diri yang sedang (53,2%) atau 83 mahasiswa dari total responden sebanyak 156 mahasiswa. Mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek memiliki tingkat *celebrity worship* menengah atau *intense personal feeling* (71,2%) atau 111 mahasiswa dari total responden sebanyak 156 mahasiswa. Tidak terdapat hubungan secara signifikan antar variabel kontrol diri dengan *celebrity worship*. Kontrol diri dalam penelitian ini tidak memengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku *celebrity worship*.

Kata Kunci: kontrol diri, *celebrity worship*, mahasiswa, penggemar k-pop



## ***ABSTRACT***

Fitriani Dwi Lestari. 17410088. The Relationship Between Self-Control and Celebrity Worship in K-Pop Fan Students in Jabodetabek. Faculty of Psychology. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021

Mentor: Novia Solichah, M.Psi

---

One of the popular cultures that entered Indonesia is K-Pop music originating from South Korea. The inclusion of K-Pop music culture produces some negative impacts for college students such as consumptive behavior or celebrity worship. This study aims to find out the level of self-control in K-pop fan students in Jabodetabek, find out the level of celebrity worship in K-Pop fan students in Jabodetabek and know the relationship of self-control with celebrity worship in K-Pop fan students in Jabodetabek.

The research method used in this study is a quantitative method with two variables, namely self-control as an independent variable and celebrity worship as a dependent variable. There were 1,113,615 populations and 156 samples used in the study based on purposive sampling techniques. This study uses closed questionnaires as a data collection technique with criteria: 1) Students / i colleges in Jabodetabek; 2) K-pop music fans; 3) Have ever bought merchandise or participated in activities related to idols.

The study found that K-Pop fans in Jabodetabek were at a moderate level of self-control (53.2%) or 83 students out of a total of 156 respondents. K-Pop fans in Jabodetabek have a level of middle celebrity worship or intense personal feeling (71.2%) or 111 students out of a total of 156 respondents. There was no significant association between self-control variables and celebrity worship. Self-control in this study did not affect a person in performing celebrity worship behavior.

Keywords: self-control, celebrity worship, college students, k-pop fans

## الخلاصة

فيترياني دوي ليستاري. 17410088. علاقة ضبط النفس مع عبادة المشاهير على طلاب محي البوب الكوريا (K-Pop) في جابوديتاييك. كلية علم النفس، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. 2021.

المشرفة: نوفيا صالحه، الماجستير.

واحدة من الثقافات الشعبية التي دخلت إلى إندونيسيا هي موسيقى البوب الكوريا (K-Pop) من الكوريا الجنوبية. إدخال ثقافة موسيقى البوب الكوريا (K-Pop) تنتج بعض الآثار السلبية للطلاب مثل السلوك الاستهلاكي أو عبادة الأوثان المفرطة. كان الهدف من هذا البحث لمعرفة مستوى ضبط النفس لدى طلاب محي البوب الكوريا (K-Pop) في جابوديتاييك، ومعرفة مستوى عبادة المشاهير على طلاب محي البوب الكوريا (K-Pop) في جابوديتاييك وكذلك لمعرفة علاقة ضبط النفس مع عبادة المشاهير في طلاب محي البوب الكوريا (K-Pop) في جابوديتاييك.

كان المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي بالمتغيرين، وهما ضبط النفس كمتغير مستقل وعبادة المشاهير كمتغير تابع. كان هناك 1,113,615 مجموعة سكانية و 156 العينة المستخدمة في هذا البحث على أساس طريقة أخذ العينات الهادفة. استخدم هذا البحث الاستبيانات المغلقة عبارة عن طريقة لجمع البيانات مع المعايير: (1) الطلاب أو الطالبات الجامعية في جابوديتاييك ؛ (2) محي موسيقى البوب الكوريا ؛ (3) وقد اشترى البضائع من أي وقت مضى أو المشاركة في الأنشطة المتعلقة بالأوثان.

كانت النتائج من هذا البحث أنّ محي البوب الكوريا في جابوديتاييك كانوا في مستوى معتدل من ضبط النفس (53.2%) أو 83 طالبا من أصل مجموعه 156 من المجيبين. يتمتع محي البوب الكوريا في جابوديتاييك بمستوى من عبادة المشاهير المتوسطين أو الشعور الشخصي المكثف (71.2%) أو 111 طالبا من أصل مجموعه 156 مستجيبا. لم يكن هناك ارتباط كبير بين متغيرات ضبط النفس وعبادة المشاهير. ضبط النفس في هذا البحث لم يؤثر على الشخص في أداء سلوك عبادة المشاهير.

الكلمات الرئيسية: ضبط النفس، عبادة المشاهير، طلاب الجامعات، محي البوب الكوريا (K-Pop)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman, teknologi modern saat ini pun semakin meningkat. Melalui media massa, masyarakat akan sangat mudah dan cepat mendapatkan informasi-informasi terkini. Hal ini dapat memunculkan budaya-budaya yang dapat dinikmati oleh banyak orang atau biasa disebut budaya populer. Budaya populer merupakan budaya yang diciptakan untuk kesenangan dan membuat orang senang. Salah satu budaya populer yang ada di Indonesia adalah budaya yang berasal dari Korea Selatan (Putri et al., 2019).

Budaya Korea Selatan atau biasa disebut dengan *Hallyu* merupakan istilah untuk penyebaran budaya korean pop di banyak negara di dunia. Budaya pop korea ini berhasil memengaruhi kehidupan sosial, khususnya di Indonesia. Berbagai macam produk ditawarkan mulai dari drama, film, musik, *fashion*, dan produk *skincare* atau *makeup* dari Korea Selatan (Diana, 2016). Banyaknya artis-artis penyanyi *girlband* atau *boyband* Korea menandakan bahwa pasar musik Korea di Indonesia sangat banyak. Contohnya hal ini terbukti saat *boyband* EXO yang menggelar konser di Indonesia 2019 lalu, tiket konser tersebut habis hanya dalam waktu lima menit saja (Soejoethi, 2019).

*Korean pop* atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan K-Pop merupakan suatu aliran musik yang berasal dari Korea Selatan. Pada tahun 2000-an musik Korea ini semakin melejit karena banyaknya artis pendatang baru yang menaikkan popularitas industri musik Korea tersebut. Salah satu contoh dari berkembangnya musik K-pop di Indonesia adalah dengan seringnya lagu-lagu milik *boyband* atau *girlband* asal Korea Selatan yang diputar di media masa ataupun tempat umum seperti radio, televisi, dan pusat-pusat perbelanjaan (Liany, 2021). Tidak lupa juga drama, TV *Series* dan film-film dari Korea Selatan sering kita lihat di stasiun TV dan bioskop dalam

negeri, seperti *Autumn In My Heart*, *Winter Sonata* (Ulung, 2021), *Penthouse 2* yang akan tayang di Trans TV (IKH, 2021), juga film-film baru seperti *Seobok* dan *The Box* yang sudah dipastikan tayang di bioskop Indonesia (Putri, 2021). Bahkan SM Entertainment yang merupakan salah satu agensi terbesar di Korea Selatan telah membuka kantor perwakilan di Indonesia yang terletak di Jakarta Pusat (Setiawan, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan K-Pop mudah mendunia adalah karena semakin majunya perkembangan internet, dimana informasi-informasi tentang K-Pop dapat diakses melalui berbagai *platform* seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan media sosial lainnya. Selain itu, bahasa Korea yang dianggap menarik menjadi salah satu faktor penyebab menyebarnya K-Pop (Izzati, 2014). Popularitas drama Korea dan K-pop di Indonesia juga meningkatkan minat masyarakat dalam hal mempelajari bahasa Korea, dan banyak orang Korea yang juga mempelajari budaya Indonesia. Dari sini mencerminkan bahwa terjadi persaudaraan yang kuat antara Indonesia dan Korea Selatan (Ulung, 2021).

Dengan cepatnya pencarian informasi tentang K-Pop, aliran ini dengan mudahnya masuk ke Indonesia. Menurut Andarningtyas (2020) di Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara dengan penggemar K-Pop terbanyak versi Twitter, itu artinya masyarakat Indonesia memiliki antusiasme yang tinggi terhadap K-Pop. Fenomena yang muncul akibat berkembangnya budaya Korea pop ini adalah menjamurnya penggemar K-pop. Penggemar-penggemar ini membentuk komunitas yang bernama *fandom*. Di Korea sendiri, setiap *boyband*, *girlband*, atau artis-artis solo memiliki nama resmi *fandom* sendiri-sendiri yang dikeluarkan oleh agensi yang menaungi artis tersebut. Penggemar K-pop juga banyak bentuknya, mulai dari penggemar musiman, penggemar *multi-fandom* atau menyukai lebih dari satu artis, penggemar setia yang hanya menyukai satu artis saja, bahkan ada penggemar fanatik atau *sesaeng* yang terobsesi dengan idolanya (Rizki, 2018).

Pengidolaan terhadap selebriti atau artis biasa disebut dengan *Celebrity Worship*. Menurut Maltby dan Liza (dalam Aini, 2019) *Celebrity Worship*

merupakan bentuk pengidolaan dengan identitas yang tidak biasa yang memiliki hubungan satu sisi dimana individu mengetahui idolanya dan sebagai bentuk penghormatan. Terdapat tiga tingkatan dalam *celebrity worship*, tingkatan pertama yang paling rendah adalah *entertainment-social* yaitu penggemar menganggap idolanya sebagai hiburan, tingkatan kedua atau sedang adalah *intense-personal feeling* dimana penggemar memiliki perasaan yang lebih mendalam, dan yang terakhir tingkatan paling ekstrim adalah *borderline-pathological* yaitu tindakan penggemar sudah tidak dapat dipikirkan secara rasional (Maltby et al., 2003). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2018) 98% responden memiliki tingkat fanatisme yang sedang hingga tinggi.

Tingkatan terendah dalam *celebrity worship* adalah *entertainment-social* yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku sang idola. Misalnya penggemar yang menyukai seorang idola karena mereka memiliki suara dan tarian yang bagus, memiliki kemampuan berbahasa asing, memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus, serta memiliki kemampuan dalam menghibur sehingga mereka tertarik untuk mengidolakan idolanya (Maltby et al., 2003). Pada *stage* ini, penggemar hanya sekedar menjadikan idolanya sebagai hiburan semata. Seperti mendengarkan lagu-lagu ataupun *music video* (MV) untuk membalikkan *mood* mereka, atau menonton film, drama, dan *variety show* dimana sang idola menjadi *cast* pada acara tersebut saat sedang bosan.

Tingkatan kedua adalah *intense-personal feeling* dimana penggemar memiliki perasaan yang lebih mendalam terhadap idolanya. Pada *stage* ini, penggemar seringkali membayangkan berada di kehidupan pribadi sang idola seperti halnya menjadi belahan jiwa sang idola atau menjadi seseorang yang memiliki hubungan langsung dengan idolanya. Selain itu, pada tingkatan ini, penggemar juga mulai bersedia untuk membelanjakan uangnya untuk album maupun *merchandise* idola sebagai salah satu bentuk nyata dalam mendukung idolanya. Tidak jarang para penggemar menghabiskan uang hingga jutaan,

puluhan, bahkan ratusan juta rupiah untuk melengkapi koleksi album dan *photocard* idola atau untuk mengikuti konser tur keliling dunia sang idola.

Selain membeli *merchandise* dan pernak-pernik idola lainnya, penggemar K-pop ini juga biasa merayakan ulang tahun sang idola, banyak cara atau hal yang dilakukan oleh penggemar untuk merayakan ulang tahun idolanya, yaitu dengan memberikan hadiah. Banyak penggemar yang rela mengeluarkan banyak uang untuk memberikan hadiah kepada idolanya. Salah satu contohnya dikutip dari Habib (2020) dalam akurat.co, saat Sehun (salah satu anggota *boyband* EXO) berulang tahun, foto dari Sehun di muat dalam satu halaman penuh dalam surat kabar New York Times dengan perkiraan ongkos sekitar \$200.000 atau sekitar 2,8 miliar rupiah. Ada juga penyanyi solo IU, yang dihadiahkan sebuah area hutan oleh para penggemarnya dengan harga sekitar 858,3 juta rupiah. Ada juga penggemar Taeyong yang memberikan ia hadiah ulang tahun dengan memasang ucapan selamat ulang tahun di *billboard* selama seminggu dengan kisaran biaya yang dikeluarkan adalah 422,1 juta rupiah. Baekhyun EXO dan Sana (anggota *girlband* TWICE) juga mendapatkan hadiah mewah dari para penggemarnya, Baekhyun mendapatkan jam tangan seharga 140,7 juta rupiah dari fans fanatiknya dan Sana yang mendapatkan jam tangan, dompet, dan tas yang harganya sekitar 140,7 juta rupiah.

Tingkatan ketiga atau yang merupakan tingkatan terakhir dalam *celebrity worship* adalah *borderline-pathological* yaitu tindakan penggemar yang sudah tidak dapat dipikirkan secara rasional (Maltby et al., 2003). Penggemar pada tahap ini sudah memasuki tahap yang ekstrim dan memungkinkan penggemar untuk berbuat kriminal. Penggemar yang sudah memasuki tahap ini dinamakan dengan *sasaeng fans*.

*Sasaeng fans* adalah penggemar yang sangat terobsesi untuk mengetahui kehidupan pribadi para idolanya. *Sasaeng* ini akan melakukan segala cara untuk tetap dekat dengan idolanya. *Sasaeng* akan terus mengikuti kemanapun sang idola pergi bahkan saat idola tersebut sedang berlibur atau

menjalankan aktivitas normal pada umumnya, mereka bisa menaiki pesawat yang sama, bahkan mendapatkan tempat duduk persis disamping sang idola dan rela mengeluarkan uang yang banyak untuk menyewa mobil atau taksi supaya tidak kehilangan jejak idolanya. Mereka juga akan melanggar privasi sang idola, seperti datang ke rumah idolanya dan mencoba mencuri barang pribadi dari rumahnya. Mereka juga akan menelepon atau mengirim pesan ratusan kali ke nomor pribadi sang idola. Bahkan *sesaeng* ini menjual informasi pribadi sang idola seperti alamat rumah, nomor telepon, dan informasi lainnya untuk mendapatkan uang. Mereka akan muncul dimanapun idolanya berada seperti *fan sign*, *fan meet*, konser, atau bahkan saat acara pribadi idolanya, mereka rela melakukan apapun agar bisa dekat dengan idolanya dan dikenali oleh sosok idolanya (Marliah, 2020).

Meidita (2013) mengatakan bahwa pengaruh negatif yang diterima oleh masyarakat Indonesia dari *Korean Pop Culture* adalah banyak masyarakat yang menjadi lebih konsumtif, penggemar-penggemar yang lebih banyak remaja putri akan menghabiskan uangnya untuk membeli aksesoris dan *makeup* dari Korea Selatan agar menyerupai artis idolanya. Menurut survei yang dilakukan oleh Kumparan.com, sebanyak 74% penggemar akan mengeluarkan uang setidaknya Rp500.000 tiap bulannya, itu artinya seorang penggemar harus menyisihkan Rp500.000 hanya untuk memenuhi keinginannya untuk membeli hal-hal yang berhubungan dengan idolanya, seperti album, tiket konser, kosmetik, dan lain-lain. Menurut Buhwaneswary (2016) pembelian mengenai pernak-pernik idolanya yang didasarkan atas keinginan, maka akan timbul dorongan yang tinggi dalam pembelian produk-produk tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Boon dan Lomore (dalam Dewi & Indrawati, 2019) menyatakan terdapat 75% individu memiliki ketertarikan yang kuat terhadap selebriti dalam kehidupannya pada masa dewasa awal, dengan musisi, aktor, dan publik figur lainnya. Darfiyanti dan Putra (2012) menjelaskan bahwa dalam media massa masih banyak menunjukkan bahwa

perilaku pemujaan seperti modeling dan pemujaan masih muncul pada diri seseorang yang memasuki fase perkembangan masa dewasa awal.

Antonides (dalam Amalia, 2019) mengatakan kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses pembelian barang, karena kontrol diri dapat mengarahkan atau mengatur seseorang dalam melakukan hal yang positif termasuk dalam pembelian suatu produk. Menurut Amalia (2019) kontrol diri merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatasi dan mengendalikan godaan supaya terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan serta fokus pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Pada penelitian yang dilakukan Amalia (2019) terdapat pengaruhnya antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Kontrol diri yang rendah menyebabkan perilaku konsumtif yang tinggi, begitu juga sebaliknya ketika individu memiliki kontrol diri yang tinggi maka perilaku konsumtifnya rendah.

Pemujaan terhadap idola sangat dipengaruhi oleh kontrol diri dari penggemar itu sendiri. Penggemar yang memiliki kontrol diri yang rendah akan menyebabkan obsesi pada idolanya dan melakukan hal-hal yang tidak rasional seperti pembelian yang berlebihan (Fitriana, 2019). Seseorang dengan kontrol diri yang baik dapat mengatur perilaku pembelian barang sesuai dengan kebutuhannya, bukan karena hanya ingin kepuasan semata (Munazzah, 2016). Kontrol diri adalah variabel psikologis yang mencakup kemampuan seseorang untuk memodifikasi perilakunya, kemampuan dalam diri seseorang dalam hal mengelola informasi penting atau tidaknya suatu hal dan memilih suatu tindakan yang diyakininya (Averill dalam Anggreini & Mariyanti, 2014).

Menurut Heatherton dan Tice (1994) kontrol diri merupakan suatu proses penting dalam psikologi yang memungkinkan seseorang hidup mengikuti aturan-aturan budaya tersebut. Tindakan nyata dari kontrol diri yaitu, menahan diri untuk merasakan, memikirkan, dan melakukan sesuatu yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Dengan memiliki kontrol diri yang baik, maka seorang individu mampu menahan segala tindakan dan dorongan yang tiba-tiba muncul. Menurut Yusuf (2008), mahasiswa termasuk kedalam



kategori dewasa awal yang memiliki tugas perkembangan, meliputi kemampuan untuk memperkuat kontrol diri atas dasar nilai dan prinsip hidup. Mahasiswa yang mengendalikan kontrol diri dengan baik akan mampu menahan segala keinginan sementara dan mampu mengarahkan setiap perilakunya, sehingga tidak akan melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang atau melakukan hal-hal lain yang mengarah pada kriminalitas.

Pada survei yang dilakukan oleh IDN Times dengan melibatkan 580 responden yang tersebar ke seluruh Indonesia. Hasil yang didapatkan adalah penggemar K-pop di dominasi oleh penggemar usia 20-25 tahun dengan persentase sebesar 40,7% (Triadanti, 2019). Pada survei yang dilakukan oleh Jakpat.net mengenai penggemar K-pop, diketahui bahwa terdapat 48,13% responden merupakan usia 20-25 tahun. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa 25,07% adalah mahasiswa dan terdapat 30% penggemar K-pop berasal dari Jabodetabek (Fandia, 2016).

Pada usia 20-25 tahun biasanya seseorang sedang dalam tahap perkembangan masa dewasa awal dan menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa S1. Mahasiswa strata 1 merupakan seseorang dengan usia berkisar antara 18-24 tahun yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Paramita, 2010). Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh para penggemar K-Pop yang berstatus sebagai mahasiswa. Menurut Mudrikah (2017) semakin bertambahnya usia, mahasiswa sudah sebaiknya semakin arif dan bijaksana untuk mengatur kepentingan sesuai dengan kebutuhannya serta kedewasaan diri sebagai bentuk kemampuan mengontrol diri yang baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ghufron dan Risnawati (dalam Marsela & Supriatna, 2019) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kontrol diri adalah usia, semakin seseorang bertambah usia maka kemampuan untuk mengontrol dirinya akan semakin baik.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Jamilah dengan judul *Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity*

*Worship Pada Remaja* (2020) terletak pada jumlah responden dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Jamilah memiliki jumlah responden sebanyak 200 peserta didik dengan subjek yang diteliti yaitu merupakan peserta didik kelas XI SMA Laboratorium UPI Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 156 responden dengan subjek yang merupakan mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Erlina Novitasari yang berjudul *Hubungan Antara Kematangan Diri (Self Maturity) Dengan Celebrity Worship Pada Siswi Penggemar K-Pop di SMA N 1 Jatinom Klaten* (2021). Penelitian milik Erlina menggunakan kematangan diri (*self maturity*) sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan kontrol diri. Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan lokasi penelitian yang berlokasi di Kota Klaten dengan subjek siswa SMAN 1 Jatinom. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

Penelitian lainnya yaitu penelitian berjudul *Pengaruh Perilaku Celebrity Worship dan Kontrol Diri Terhadap Subjective Well-being Pada Dewasa Awal* (2019) yang dilakukan oleh Shandy Cyntia Laura. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabelnya, dimana pada penelitian tersebut *celebrity worship* dan kontrol diri merupakan variabel bebas sedangkan pada penelitian ini, *celebrity worship* merupakan fokus utama atau variabel terikatnya. Selain itu perbedaan terletak pada jumlah responden dan lokasi penelitian yang mengambil tempat di Kota Surabaya dengan jumlah responden 104 orang. Sedangkan penelitian ini berjumlah 156 mahasiswa yang berkuliah di Jabodetabek.

Berdasarkan acuan-acuan penelitian yang telah penulis paparkan, peneliti tertarik untuk menggabungkan variabel-variabel tersebut untuk diteliti lebih lanjut mengenai hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka perumusan masalahnya untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kontrol diri pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek?
2. Bagaimana tingkat *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek?
3. Bagaimana hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kontrol diri pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.
2. Mengetahui tingkat *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.
3. Mengetahui hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang Psikologi Klinis mengenai Hubungan Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Mahasiswa

Penggemar K-Pop di Jabodetabek dan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada berbagai pihak secara langsung

- a. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan khususnya untuk mahasiswa sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui dampak atau hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek sehingga dapat mengambil sisi positifnya dan menghindari faktor yang dapat memberikan pengaruh negatif untuk diri sendiri.
- b. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. *Celebrity Worship***

##### **1. Pengertian *Celebrity Worship***

Pemujaan menurut Raviv (dalam Darfiyanti & Putra, 2012) merupakan salah satu bentuk pengidolaan selain modeling/peniruan. Pemujaan adalah rasa kekaguman yang intensitasnya tidak biasa dan bentuk penghormatan terhadap idola. Semakin individu memiliki tingkat pemujaan yang tinggi, maka semakin tinggi pula keterlibatannya terhadap sosok idola. Lynn (dalam Fitriana, 2019) mengatakan bahwa *celebrity worship* adalah fenomena dimana seseorang memiliki obsesi terhadap satu atau lebih selebriti. Chapman (dalam Sari, 2013) mendefinisikan *celebrity worship* sebagai sindrom perilaku obsesif adaptif terhadap idola/selebriti dan segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya. Maltby (dalam Fitriana, 2019) juga menambahkan bahwa perilaku *celebrity worship* adalah perilaku yang obsesif dimana individu akan berusaha untuk selalu terlibat dalam kehidupan idolanya hingga dapat terbawa ke dalam kehidupan individu mereka sehari-hari.

Maltby, Houran, McCutcheon (2003) mendefinisikan pemujaan idola atau *celebrity worship* sebagai suatu bentuk hubungan parasosial yang terjadi terhadap satu idola atau lebih selebriti dan menjadikan seseorang terobsesi terhadap idolanya. Hubungan parasosial merupakan hubungan imajinasi penggemar dengan sosok idolanya yang sifatnya satu arah, penggemar kepada idola (Darfiyanti & Putra, 2012). Maltby et al., (dalam Widjaja & Ali, 2015) mengatakan *celebrity worship* merupakan identitas struktur yang ada pada diri individu yang membantu penyerapan psikologis terhadap idola dalam membangun identitas diri dan rasa pemenuhan dalam diri individu.

*Celebrity worship* secara luas dapat didefinisikan sebagai rasa senang dan suka terhadap selebriti tertentu, yang dapat memengaruhi segala aspek kehidupan penggemarnya, dapat dikatakan sebagai obsesi dengan idolanya. Individu membentuk hubungan tersebut agar dapat mengeksplorasi kegiatan idola dalam hal apa pun atau dapat dikatakan hubungan satu arah dimana individu mengenal idolanya sedangkan idolanya tidak mengenal individu tersebut (Maltby et al., 2003). *Celebrity worship* pada idola K-Pop di masa dewasa awal dengan maksud sebagai hiburan semata dan memiliki ketertarikan terhadap idola serta suka membeli barang-barang berkaitan dengan idolanya termasuk ke dalam tahap normal (Hermadana, 2020).

Dari berbagai definisi yang sudah di sebutkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa *celebrity worship* atau pemujaan terhadap idola merupakan suatu perilaku obsesi yang dilakukan individu terhadap idolanya hingga terlibat pada kehidupan idolanya bahkan memengaruhi kehidupan sehari-hari individu tersebut, hubungan satu arah dimana penggemar sangat mengenal idolanya sedangkan idolanya tidak mengenal penggemarnya.

## 2. Aspek *Celebrity Worship*

Maltby, Houran, dan McCutcheon (2003) mengatakan terdapat tiga aspek dari *celebrity worship*, dimana aspek tersebut juga menggambarkan tingkatan-tingkatan dari pemujaan seseorang terhadap idola.

### a. *Entertainment-Social*

Aspek *entertainment social* menjadi tingkatan paling rendah dalam *celebrity worship*. Pada tahap ini biasanya dikaitkan dengan membicarakan idola/selebriti bersama dengan teman sesama penggemar idola tersebut, juga mempelajari kehidupan tentang idola favoritnya. Stever (dalam Maltby, 2003) mengatakan bahwa penggemar yang tertarik kepada idolanya dikarenakan idola tersebut memiliki kemampuan menghibur sehingga menarik perhatian penggemar.

### ***b. Intense-Personal Feeling***

Aspek selanjutnya adalah *intense personal feeling* yang merupakan aspek pada tingkatan sedang atau menengah. Dicirikan dengan memiliki perasaan yang lebih mendalam, seperti menganggap bahwa idolanya merupakan belahan jiwanya, sering memikirkan tentang idolanya bahkan ketika tidak ingin memikirkannya. Pada tahap ini dapat dikatakan mencerminkan perasaan intensif dan kompulsif di sekitar idola atau selebriti, sama dengan kecenderungan obsesi penggemar.

### ***c. Boderline Pathological***

Tingkatan dari *celebrity worship* yang paling ekstrem adalah *borderline pathological*. Faktor ini mencerminkan patologis sosial seseorang oleh sikap dan perilakunya yang di pegang sebagai hasil dari pemujaan terhadap sosok selebriti. Pada tahap ini jika seseorang penggemar diberikan \$1.000 oleh seseorang untuk menggunakan uang tersebut, maka penggemar dengan tingkatan ini bisa saja membeli barang-barang pribadi milik idolanya, atau ketika selebriti yang diidolakan menyuruhnya untuk melakukan tindakan ilegal, penggemar mungkin akan melakukannya. Pada tahap ini sesuatu tindakan penggemar sudah tidak dapat dipikirkan secara rasional.

## **3. Faktor yang Memengaruhi *Celebrity Worship***

McCutcheon et al. (2002) menjelaskan beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku *celebrity worship*, yaitu umur, pendidikan, keterampilan sosial, dan jenis kelamin.

### **a. Umur**

Pemujaan selebriti biasanya terjadi pada usia remaja sebelas hingga tujuh belas tahun dan akan berkurang setelah seseorang bertambah usianya.

### b. Pendidikan

Pemujaan selebriti biasa dilakukan oleh orang-orang dengan tingkat pendidikan rendah. Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi bisa melihat melalui kepribadian idolanya, atau orang-orang dengan pendidikan tinggi melihat idolanya kurang cerdas dibandingkan dirinya, oleh karena itu orang dengan pendidikan tinggi lebih sedikit mengagumi.

### c. Keterampilan Sosial

Seseorang yang memiliki perilaku pemujaan terhadap idolanya terjadi karena keterampilan sosial yang buruk, individu akan melihat bahwa idolanya adalah pengisi kekosongan yang terjadi dalam dunia nyata.

### d. Jenis Kelamin

Perempuan dan laki-laki dapat menyukai idola yang sama dengan konteks yang berbeda, tetapi biasanya intensitas menyukai idola akan lebih tinggi pada perempuan.

## 4. *Celebrity Worship* dalam Pandangan Islam

Dalam riwayat Shohih Bukhari, Anas mengatakan:

فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ فَرِحْنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ » . قَالَ أَنَسٌ  
فَأَنَا أُحِبُّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ بِحُبِّي إِيَّاهُمْ ،  
وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ

Artinya: “Kami tidaklah pernah merasa gembira sebagaimana rasa gembira kami ketika mendengar sabda Nabi shallahu’alaihi wa sallam: *Anta ma’a man ahabta* (Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai)”. Dan Anas mengatakan “Kalau begitu aku mencintai Nabi shallahu’alaihi wa sallam, Abu Bakar, dan ‘Umar. Aku berharap bisa bersama dengan mereka karena kecintaanku pada mereka, walaupun aku tidak bisa beramal seperti amalan mereka.” (HR. Bukhari no. 3688)



Hadits ini menjelaskan bahwa seseorang akan dikumpulkan dengan orang-orang yang ia cintai. Sebagai umat muslim, sudah seharusnya kita mengidolakan dan mencintai serta taat kepada Nabi Muhammad SAW, agar mendapatkan keutamaan dalam meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dan mendapatkan syafaat darinya di hari kiamat.

Dalam Islam, ada tiga kategori hukum dalam mengidolakan non muslim dan haram hukumnya ketika muslim mengidolakan orang non muslim apabila dalam mengagumi dan mengidolakan orang tersebut hingga menjadi penggemar yang fanatik dan membenarkan apa yang ada pada diri idolanya, menyukai dan mengikuti apa pun yang ada pada diri sang idola, membenarkan atau mengakui keyakinan yang dianut idolanya (selain Islam) hingga membuat diri sendiri ke dalam golongan orang-orang kafir (Nurdin, 2020).

## **B. Kontrol Diri**

### **1. Pengertian Kontrol Diri**

Chaplin (dalam Haryani & Herwanto, 2015) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu dalam membimbing tingkah lakunya, kemampuan untuk menekan impuls agar tidak melakukan perilaku impulsif. Averiiil mengemukakan pengertian kontrol diri adalah variabel psikologis yang terdiri dari kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diterimanya apakah penting atau tidaknya, dan juga kemampuan individu dalam memilih tindakan yang akan dijalaninya sesuai dengan yang diyakininya (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Kontrol diri yang dikemukakan oleh Tangney (dalam Fitriana, 2019) adalah sebagai kemampuan individu untuk mengesampingkan dan mengubah respon agar terhindar dari hal-hal atau perilaku yang tidak diinginkan. Borba (2008) juga menambahkan bahwa perilaku kontrol diri adalah kemampuan tubuh dan pikiran dalam melakukan sesuatu yang

mestinya dilakukan. Kontrol diri dapat membuat individu mengambil pilihan yang tepat saat menghadapi godaan, walaupun saat itu terdapat pikiran atau ide buruk yang muncul di kepalanya. Munandar (dalam Tripambudi & Indrawati, 2018) mengatakan bahwa kontrol diri ialah kemampuan individu dalam mengendalikan dan juga mengontrol tingkah lakunya. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif (bertindak tanpa memikirkan akibat), senang berperilaku berisiko, dan memiliki pikiran yang sempit (Aroma & Suminar, 2012).

Baumeister et al (dalam Sentana & Kumala, 2017) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengubah respon secara sadar dan sengaja dan sengaja agar individu dapat menahan atau menghilangkan respon negatif dan mengubahnya menjadi respon yang lebih sesuai. Tangney et al (2004) menambahkan bahwa kontrol diri adalah perilaku yang berdasarkan standar tertentu seperti nilai, moral, dan aturan yang ada di masyarakat agar perilaku dapat mengarah ke dalam hal positif yang lebih menguntungkan individu. Kontrol diri adalah proses individu dalam mengatasi dua jenis godaan yang digambarkan sebagai keinginan untuk melakukan kesalahan (*doing wrong*) dan keinginan untuk tidak melakukan hal yang benar (*not doing right*) (Ein-Gar & Sagiv, 2014). Kazdin dan Mazurin (dalam Khairunnisa, 2013) mengatakan bahwa kontrol diri diperlukan untuk membantu individu mengatasi kemampuannya yang terbatas juga mengatasi hal-hal yang merugikan yang berasal dari luar dirinya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengubah, mengontrol, mengendalikan respon negatif agar menjadi lebih baik, juga menghindari dari perilaku impulsif.

## 2. Aspek Kontrol Diri

Ein-Gar dan Sagiv (2014) menjelaskan tentang aspek utama kontrol diri yang terdiri dari dua aspek, yaitu *doing wrong* dan *not doing right*.

### a. *Doing Wrong*

*Doing wrong* berarti bertindak dengan cara yang memberikan manfaat langsung dan tidak mempertimbangkan konsekuensi negatifnya terlebih dahulu. Tindakan *doing wrong* ini menyiratkan perilaku impulsif dan cara memanjakan diri. Individu yang memiliki perilaku impulsif cenderung mengalami masalah kesehatan dan perilaku yang berisiko.

### b. *Not Doing Right*

*Not doing right* (tidak melakukan dengan benar) adalah menunda pekerjaan yang ada sambil mengabaikan konsekuensi negatif jangka panjang dari perilaku penundaan ini. Menyiratkan perilaku menunda atau tidak tahan dalam tugas, konsekuensi untuk menunda tugas yang diperlukan adalah individu merasa lega karena tidak terlibat dalam tugas yang sulit, tetapi mempertaruhkan tujuan atau manfaat di masa depan yang lebih besar. Kelemahan dari *not doing right* adalah seseorang melihat penyesalan yang menginginkan pencegahan.

Konsep dari “benar” dan “salah” dalam definisi *doing wrong* dan *not doing right* adalah subjektif, tergantung tujuan individu yang dihadapkan pada godaan tersebut. Perilaku yang benar adalah perilaku yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh individu, dan perilaku yang salah adalah perilaku yang bertentangan dengan tujuan.

### **3. Faktor yang Memengaruhi Kontrol Diri**

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang memengaruhi kontrol diri adalah usia. Semakin usia individu bertambah maka semakin baik juga kemampuan individu tersebut dalam mengontrol diri (Ghufron dan Risnawari dalam Amalia, 2019).

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang memengaruhi kontrol diri adalah keluarga. Ghufron dan Risnawati (dalam Amalia, 2019) mengatakan bahwa keluarga terutama orang tua akan menentukan kemampuan kontrol diri seseorang. Apabila orang tua mengajarkan anak untuk disiplin secara konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan, sikap konsistensi ini yang kemudian menjadi kontrol diri bagi anaknya.

### **4. Fungsi Kontrol Diri**

Messina dan Messina (Gunarsa, 2006) menyatakan ada beberapa fungsi dari kontrol diri, diantaranya adalah:

- a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain. Individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan, keinginan, atau kepentingan pribadinya, sehingga tidak hanya berfokus pada kebutuhan, keinginan, atau kepentingan orang lain.
- b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di sekitarnya. Pengendalian ini membuat individu membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi orang lain agar terakomodasi secara bersama-sama.
- c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Fungsi kontrol diri adalah mengendalikan tingkah laku individu dalam hal menahan keinginan atau dorongan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai norma sosial.

- d. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Individu dengan kontrol diri yang baik akan memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan takaran yang ingin dipenuhinya. Kontrol diri sebagai pengendalian diri akan membantu individu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidupnya.

## 5. Kontrol Diri dalam Pandangan Islam

An-Naazi'at ayat 40, tentang menahan diri dari hawa nafsu.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa takut yang dimaksud adalah takut ketika berhadapan dengan Allah *Ta'ala* dan takut akan hukuman-Nya yang diberikan padanya, serta menahan diri untuk tidak mengikuti hawa nafsunya dan mengarahkannya untuk selalu taat pada Rabb-nya (Abdullah, 2017).

### C. Hubungan Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship*

*Celebrity worship* atau pemujaan terhadap idola adalah rasa senang terhadap idola tertentu yang dapat memengaruhi kehidupan penggemarnya atau dengan kata lain penggemar yang terobsesi terhadap idolanya (Hermadana, 2020). *Celebrity worship* merupakan bentuk hubungan parasosial, artinya adalah hubungan imajinasi penggemar dengan idolanya yang bersifat satu arah, penggemar mengenal idolanya sedangkan idolanya tidak mengenal penggemarnya (Darfiyanti & Putra, 2012). *Celebrity worship* memiliki tiga aspek, yaitu meliputi *entertainment-social*, *intense-personal feeling*, dan *borderline-pathological*. Penggemar dengan obsesi terhadap idolanya akan royal dan rela mengeluarkan uang untuk membeli apa pun yang terkait dengan

idolanya seperti *merchandise* dan album yang berkaitan dengan idolanya (Hidayati, 2019).

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengarahkan, dan mengatur tingkah laku yang akan ditampilkan pada lingkungannya agar lebih positif dan dapat membaca situasi. Kontrol diri adalah mengendalikan emosi dan dorongan yang ada pada diri seseorang agar bersikap lebih rasional dan tidak memunculkan reaksi berlebihan (Wardani, 2017). Kontrol diri sangat diperlukan bagi mahasiswa penggemar k-pop, karena dengan memiliki kontrol diri yang baik, maka mahasiswa akan mampu mengendalikan tingkah laku yang bersifat merugikan orang lain dan mampu menahan dirinya untuk menghindari melakukan perbuatan-perbuatan kriminal atau bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku (Fitriana, 2019).

Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi, akan mampu mengendalikan diri dari dorongan-dorongan yang membuat individu tersebut memiliki keinginan untuk selalu mengetahui segala hal tentang idolanya, begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki kontrol diri yang rendah dan tidak dapat mengontrol dorongan-dorongan dari luar akan menyebabkan terjadinya tindakan-tindakan agresif dan impulsif demi idolanya, misalnya membuntuti kemanapun idolanya pergi atau membeli barang-barang apapun yang berhubungan dengan idolanya meskipun harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit.

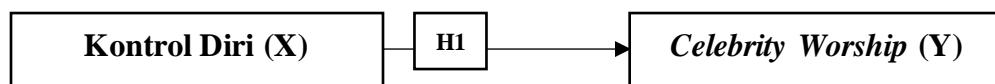
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malida Fitriana (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada remaja penggemar k-pop di Samarinda. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bianca Nasyahta Sabrina (2019) juga menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship*, dengan artian semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah *celebrity worship*. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri seorang individu, maka semakin tinggi pemujaan terhadap idolanya (*celebrity worship*).

Menurut Maltby (2006), hal yang menjadi dasar diterimanya hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa kekaguman individu pada selebriti/idola

merupakan salah satu tahap untuk membentuk identitas diri seorang individu. Menurut Sheridan (dalam Fajariyani, 2018), sifat yang dimiliki seorang penggemar hampir sama dengan sifat kecanduan. Kecanduan yang relatif tinggi akan membuat kinerja individu menjadi rendah apabila tidak didukung oleh kontrol diri yang baik.

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bagan yang dibuat untuk melihat model konseptual mengenai bagaimana suatu teori menghubungkan variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi dengan berbagai faktor yang telah dianalisis sebelumnya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti tentang pengaruh *celebrity worship* terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek. Berikut merupakan bagan dari hipotesis penelitian ini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kerlinger (2006) yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Hipotesis merupakan penyusun instrumen penelitian yang berupa pernyataan yang bersifat prediktif dan dirumuskan

berdasarkan teori serta penelitian-penelitian terdahulu. Dalam landasan teori, perlu dikemukakannya deskripsi teori, selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka berpikir yang selanjutnya didapatkan perumusan hipotesis. Penelitian ini merumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Kontrol Diri berpengaruh negatif terhadap *Celebrity Worship*

pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian adalah langkah ilmiah yang ditempuh untuk mendapatkan data yang dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis, maka pemilihan metode dalam suatu penelitian harus diperhatikan. Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka atau data yang diangkakan (*scoring*) dalam penelitiannya (Sugiyono, 2013). Data tersebut dapat berupa angka atau skor yang diperoleh menggunakan skala *likert*.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kontrol diri sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan *celebrity worship* sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas biasa diartikan juga sebagai *antecedent variable* yaitu variabel penjelas, *predictor* atau penentu (Suryana, 2010). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat (*dependent*) baik secara positif maupun secara negatif (Usman & Marsofiyati, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel bebas.

##### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel konsekuensi atau akibat. Variabel terikat ini adalah variabel yang menjadi minat utama dari peneliti. Tujuan dari peneliti adalah memahami dan menggambarkan variabel terikat, atau

memprediksinya, atau menjelaskan variabilitasnya (Usman & Marsosiyati, 2019). Pada penelitian ini, variabel *celebrity worship* sebagai variabel terikatnya.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas berarti variabel yang memengaruhi variabel terikat sebagai variabel penjelas atau *predictor* atau penentu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kontrol diri (X). Selanjutnya variabel terikat adalah variabel penyebab atau konsekuensi, variabel ini adalah variabel yang menjadi minat utama dari peneliti. Variabel terikat dari penelitian ini adalah *celebrity worship* (Y). Untuk memperjelas variabel yang akan diteliti, maka perlu dijabarkan tentang pengertian atau penjelasan mengenai istilah variabel penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah perilaku yang didasarkan pada standar tertentu seperti nilai, moral, dan aturan yang ada di masyarakat agar perilaku mahasiswa dapat mengarah ke dalam hal yang positif dan lebih menguntungkan individu. Tinggi rendahnya perilaku kontrol diri dapat dinilai dari aspek kontrol diri menurut Ein-Gar dan Sagiv (2014) yaitu *doing wrong* dan *not doing right*.

#### 2. *Celebrity Worship*

*Celebrity Worship* merupakan bentuk hubungan parasosial yang terjadi kepada satu atau lebih idola dan menjadikan mahasiswa terobsesi terhadap idolanya. Dalam *Celebrity Worship* atau pemujaan idola terdapat tiga tingkatan atau aspek menurut Maltby, Houran, dan McCutcheon (2003) yaitu *entertainment social*, *intense personal feeling*, dan *borderline pathological*.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Usman dan Marsofiyati (2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan dari kumpulan elemen-elemen yang memiliki karakteristik umum dan terdiri dari bidang yang akan diteliti. Atau, populasi berarti sekumpulan orang, peristiwa, atau barang yang disukai peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah penggemar K-pop di Jabodetabek. Alasan peneliti mengambil populasi ini karena menurut Jakpat.net, terdapat 30% penggemar K-pop berasal dari daerah Jabodetabek dengan 25,07% merupakan mahasiswa. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2020 di kota/kabupaten Jabodetabek terdapat 1.113.615 mahasiswa semua jenjang baik negeri maupun swasta.

### **2. Sampel**

Menurut Usman dan Marsofiyati (2019) sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang akan dipilih dan digunakan dalam penelitian. Apabila populasinya besar, maka peneliti tidak mungkin mengambil seluruh populasi untuk diteliti, untuk itu peneliti mengambil sampel dari populasi. Sampel yang dipilih harus memperlihatkan karakteristik dari populasi, sehingga keseluruhan data dapat tergambar dari sampel yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri atau kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan dengan kriteria:

1. Mahasiswa/i Perguruan Tinggi di Jabodetabek.
2. Penggemar musik K-pop.
3. Pernah membeli *merchandise* atau mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan idola.

Karena jumlah populasi dari mahasiswa penggemar K-Pop di daerah Jabodetabek tidak diketahui, maka penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 P(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$z$  = Skor  $z$  pada kepercayaan 95% = 1,96

$p$  = Maksimal estimasi = 50%

$d$  = Tingkat kesalahan atau sampling eror 10% = 0.10

Berdasarkan rumus tersebut, maka  $n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = 96,04$

Maka, jumlah sampel pada penelitian ini minimal berjumlah 96 responden.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh partisipan (Sugiyono, 2017). Menurut Usman dan Marsofiyati (2019) kuesioner terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu kuesioner terbuka, kuesioner tertutup, dan kuesioner gabungan/campuran. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang akan disebarkan pada partisipan. Kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disiapkan oleh peneliti. Kuesioner tertutup ini dapat dikatakan efektif karena partisipan dapat langsung memberikan jawaban dengan tanda silang (x) atau tanda centang (√) pada kolom yang sudah tersedia (Usman & Marsofiyati, 2019).

## 1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dibuat berdasarkan dua aspek yang dipaparkan oleh Ein-Gar dan Sagiv (2014) yaitu *doing wrong* dan *not doing right*. Berikut adalah *blue print* dari skala kontrol diri.

**Tabel 3.1**  
***Blueprint* Skala Kontrol Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Total</b>
<i>Doing Wrong</i>	Tidak mempertimbangkan konsekuensinya terlebih dahulu, menyiratkan perilaku impulsif dan cara memanjakan diri.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8	8
<i>Not Doing Right</i>	Menunda pekerjaan yang ada dan mengabaikan konsekuensi negatif jangka panjang dari penundaan tersebut. Menyiratkan perilaku menunda atau tidak tahan dalam tugas.	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>14</b>

## 2. Skala *Celebrity Worship*

*Celebrity worship* atau pemujaan idola diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dijabarkan oleh Maltby, Houran & McCutcheon (2003) yang terdiri dari tiga aspek yaitu *entertainment-social*, *intense-personal feeling*, dan *borderline-pathological*. Adapun *blue print* dari skala ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
***Blueprint Celebrity Worship***

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Total</b>
<i>Entertainment Social</i>	Penggemar membicarakan idola/celebriti bersama dengan teman sesama penggemar, mempelajari kehidupan idolanya, dan penggemar menjadikan idolanya sebagai sumber hiburan.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
<i>Intense Personal Feeling</i>	Perasaan yang lebih mendalam, perasaan intensif/kompulsif di sekitar idolanya.	7, 8, 9, 10, 11	5
<i>Borderline Pathological</i>	Tindakan penggemar sudah tidak dapat dipikirkan secara rasional.	12, 13, 14, 15, 16	5
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>16</b>

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengukur apa yang ingin diukur (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Penelitian ini menggunakan *Content Validity Ratio* atau CVR. Lawshe's CVR merupakan sebuah metode pengukuran kesepakatan antara *expert* atau penilai ahli dengan pentingnya aitem tertentu. Lawshe mengatakan bahwa *Subject Matter Expert* (SME) atau penilai ahli harus

menjawab pertanyaan setiap aitem dengan tiga pilihan jawaban (1) aitem tidak relevan, (2) aitem kurang relevan, (3) aitem relevan. Lawshe juga mengatakan bahwa jika lebih dari setengah penilai ahli atau *expert* menyatakan bahwa aitem tersebut relevan, maka setidaknya aitem tersebut memiliki validitas isi yang cukup (Antara, 2020).

Rumus Lawshe's CVR adalah:

$$CVR = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

CVR : *Content Validity Ratio*

ne : Banyaknya penilai ahli yang memberikan nilai relevan

n : Banyaknya penilai ahli yang melakukan penilaian

**Tabel 3.3**  
**Penilai Ahli *Content Validity Ratio***

<b>Nama</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Muhammad Arif Furqon, M.Psi	02 Juni – 09 Juni 2021
Novia Solichah, M.Psi	02 Juni 2021
Abdul Hamid Cholili, M.Psi	02 Juni – 09 Juni 2021
Selly Candra Ayu, M.Si	11 Juni – 11 Juni 2021
Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si	11 Juni – 21 Juni 2021

Proses CVR dilakukan dengan memberikan dokumen yang berisikan identitas ahli, definisi operasional variabel, skala penelitian, petunjuk pengisian, dan penilaian ahli yang berisikan skala *celebrity worship* yang terdiri dari 16 butir soal, skala perilaku konsumtif dengan 11 butir soal, dan skala kontrol diri dengan 14 butir soal. Hasil dari analisis

penilai ahli kemudian dihitung dengan rumus CVR melalui *Microsoft Excel* dengan penjabaran sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Validitas Skala Kontrol Diri**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Valid	Gugur	
<i>Doing Wrong</i>	Tidak mempertimbangkan konsekuensinya terlebih dahulu, menyiratkan perilaku impulsif dan cara memanjakan diri.	1, 2, 3, 5, 6, 7,8	4	7
<i>Not Doing Right</i>	Menunda pekerjaan yang ada dan mengabaikan konsekuensi negatif jangka panjang dari penundaan tersebut. Menyiratkan perilaku menunda atau tidak tahan dalam tugas.	9, 10, 11, 12, 13, 14	-	6
<b>Total</b>				<b>13</b>

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil akhir skala kontrol diri terdiri dari 13 aitem, aspek *doing wrong* sebanyak 7 aitem, dan aspek *not doing wrong* terdiri dari 6 aitem. Terdapat 1 aitem yang gugur dalam skala ini.



**Tabel 3.5**  
**Validitas Skala *Celebrity Worship***

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Valid	Gugur	
<i>Entertainment Social</i>	Penggemar membicarakan idola/selebriti bersama dengan teman sesama penggemar, mempelajari kehidupan idolanya, dan penggemar menjadikan idolanya sebagai sumber hiburan.	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
<i>Intense Personal Feeling</i>	Perasaan yang lebih mendalam, perasaan intensif/kompulsif di sekitar idolanya.	7, 8, 9, 10, 11	-	5
<i>Borderline Pathological</i>	Tindakan penggemar sudah tidak dapat dipikirkan secara rasional.	12, 13, 14, 15, 16	-	5
<b>Total</b>				<b>16</b>

Dapat diketahui dari hasil validitas di atas bahwa variabel *celebrity worship* terdiri dari 16 aitem, aspek *entertainment social* sebanyak 6 aitem, aspek *intense personal feeling* 5 aitem, dan aspek *borderline pathological* terdiri dari 5 aitem.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur. Pengukuran dapat dikatakan reliabilitas apabila dalam beberapa pelaksanaan terhadap kelompok subjek yang sama, hasilnya relatif sama,

selama aspek yang diukur belum berubah (Usman & Marsofiyati, 2019). Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam SPSS, uji reliabilitas mempunyai nilai rentang antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin nilai *Cronbach's Alpha* mendekati 1,00 maka semakin reliabilitas alat ukur tersebut, sebaliknya semakin nilai *Cronbach's Alpha* mendekati 0 maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

**Tabel 3.6**  
**Uji Reliabilitas Kontrol Diri (X)**

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	13

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, tabel *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka **0,836** mendekati angka 1,00 yang berarti variabel Kontrol Diri memiliki tingkat reliabilitas yang **tinggi**.

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas *Celebrity Worship* (Y)**

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	16

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, tabel *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka **0,855** yang berarti bahwa variabel *Celebrity Worship* memiliki nilai reliabilitas mendekati angka 1,00 dan dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas variabel ini adalah **tinggi**.

## G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0. SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis statistika tingkat lanjut. Pada penelitian ini, SPSS digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari responden.

### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan nilai mean dan standar deviasi yang nantinya akan menghasilkan tiga kategori (rendah, sedang, tinggi) pada masing-masing variabel penelitian.

- a. Mean hipotetik dihitung menggunakan rumus

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum aitem$$

- b. Standar deviasi dihitung dengan rumus

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

- c. Kategorisasi untuk tiap variabel menggunakan norma

No	Kategori	Norma
1	Rendah	$X < (M - 1SD)$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3	Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel *independent* dan *dependent* yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila variabel yang tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali dalam Mulyono, 2019). Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria pengujian:

- 1)  $H_a$  diterima apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $>$  dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), data berdistribusi normal.
- 2)  $H_0$  ditolak apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $<$  dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel bebas yang digunakan memiliki hubungan yang linear. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai *Deviation from linearity* menunjukkan Sig  $>$  0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- 2) Jika nilai *Deviation from linearity* menunjukkan Sig  $<$  0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui besaran hubungan antar variabel yang diujikan. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson dengan kriteria penentuan pengambilan keputusan adalah jika nilai sig.  $<$  0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai sig.  $>$  0,05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Jabodetabek merupakan akronim dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Merupakan kawasan kota metropolitan dengan wilayah administrasinya adalah DKI Jakarta, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Depok, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi.

Pada tahun 1977 ditetapkan wilayah Bodetabek sebagai kota penyangga oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan maksud membantu kota Jakarta dalam menampung aktivitas pemerintahan perdagangan, dan industri. Aktivitas pemerintahan tetap berada pada Jakarta Pusat. Untuk industri, pengembangan difokuskan di daerah Cibitung dan Cikarang (kab. Bekasi) dan Cikupa (Kab. Tangerang). Untuk pemukiman, kota satelit dengan sarana pendukung (sekolah, RS, tempat hiburan, pusat perbelanjaan) banyak berada pada kawasan sekitar Jakarta seperti kota Bekasi, kota Depok, kota Tangerang, Serpong, Pondok Aren, Cibubur, Gunung Putri, dll.

Menurut Badan Pusat Statistik, wilayah Jabodetabek memiliki 579 Perguruan Tinggi swasta dan negeri di bawah Kementerian Agama, juga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 321 Perguruan Tinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta, 67 Perguruan Tinggi terdapat di Kota dan Kabupaten Bogor, 25 Perguruan Tinggi terdapat di Kota Depok, 92 Perguruan Tinggi terdapat di Kota dan Kabupaten Tangerang, dan 73 Perguruan Tinggi terdapat di Kota dan Kabupaten Bekasi.

## 2. Waktu dan Tempat

Responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa/i dari berbagai perguruan tinggi/ instansi pendidikan yang ada di Jabodetabek. Data dibuat secara *online* dengan formulir yang disediakan oleh google. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan *link* google formulir pada *platform-platform online* seperti Twitter, WhatsApp, dan Instagram dan akan diisi oleh responden yang memenuhi kriteria. Formulir tersebut disebar selama dua belas hari mulai tanggal 1 Juli hingga 12 Juli 2021.

## 3. Jumlah Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk mengetahui perkiraan jumlah subjek yang harus diteliti dikarenakan jumlah populasi dari mahasiswa penggemar K-Pop di daerah Jabodetabek tidak diketahui. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil 96,04 yang artinya minimal responden berjumlah 96. Sampai pada tanggal 12 Juli 2021 terdapat 156 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian ini.

## 4. Keterbatasan Penelitian

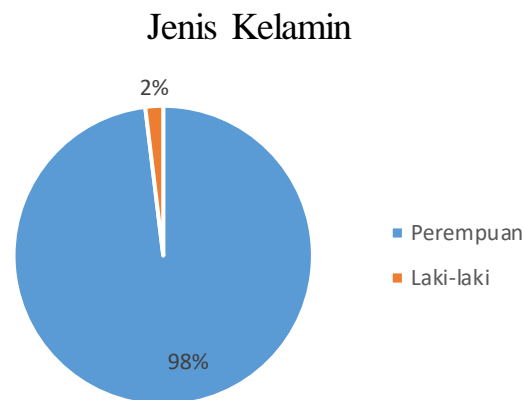
Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Google Formulir yang disebar melalui media sosial seperti Twitter, WhatsApp, dan Instagram. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan untuk peneliti menyebarkan kuisioner secara langsung pada tiap responden. Sehingga penelitian mendalam seperti observasi tidak bisa dilakukan dan hanya menggunakan data yang diisi oleh responden pada kuesioner.

## B. Gambaran Responden

Responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa/i dari berbagai perguruan tinggi/ instansi pendidikan yang ada di Jabodetabek. Pengambilan

data dilakukan dengan menyebarkan Google Formulir yang akan diisi oleh responden yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Karena saat ini masih dalam masa pandemi COVID-19 maka kegiatan pengambilan responden sepenuhnya dilakukan secara *online*, formulir disebar selama dua belas hari mulai tanggal 1 Juli hingga 12 Juli 2021. Jumlah responden penelitian yang sesuai kriteria penelitian ini adalah 156 mahasiswa. Lebih lanjut mengenai *detail* responden dapat dilihat penjelasan di bawah ini.

### 1. Jenis Kelamin

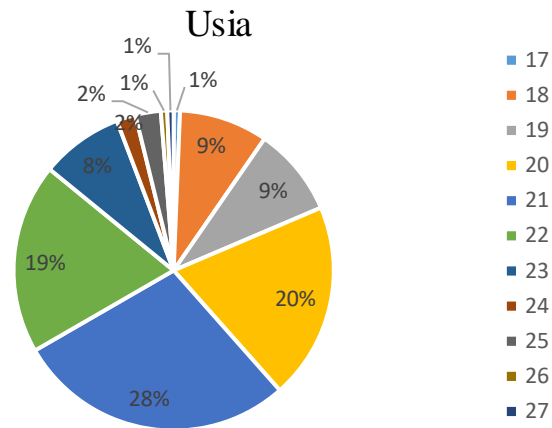


**Gambar 4.1**  
**Diagram Pengelompokan Jenis Kelamin**

Penelitian ini mengambil data jenis kelamin untuk mengetahui persebaran jenis kelamin mahasiswa yang mengisi kuesioner ini. Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa 98% responden merupakan perempuan dan sisanya 2% adalah laki-laki.

Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggemar K-Pop lebih didominasi oleh kaum perempuan daripada laki-laki.

## 2. Usia

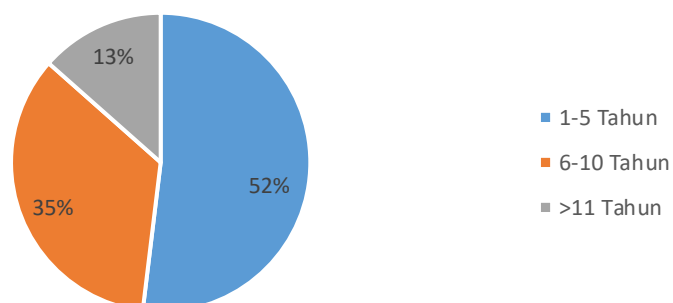


**Gambar 4.2**  
**Diagram Pengelompokan Usia**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden terdiri atas usia 17 tahun hingga 25 tahun. Responden paling banyak dari penelitian ini adalah responden dengan usia 21 tahun dengan persentase sebesar 28%, dilanjut usia 20 tahun dengan persentase 20%, dan usia 22 tahun dengan persentase 19%, sedangkan responden paling rendah dalam penelitian ini adalah responden dengan usia 17, 26, dan 27 dengan persentase masing-masing adalah 1%.

## 3. Lama Menyukai K-Pop

**Lama Menyukai K-Pop**



**Gambar 4.3**  
**Diagram Pengelompokan Lama Menyukai K-Pop**



Berdasarkan data di atas dapat dikelompokkan responden dengan tiga kelompok. Responden paling banyak adalah kelompok yang menyukai K-Pop 1-5 tahun dengan persentase 52%, responden kedua adalah kelompok yang menyukai K-Pop 6-10 tahun dengan persentase 35%, dan yang paling rendah adalah kelompok yang menyukai K-Pop di atas 11 tahun dengan 13%.

### C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ditunjukkan untuk menghitung mean dan standar deviasi yang nantinya akan digunakan untuk menentukan kategorisasi dari tiap-tiap variabel. Kategori yang dipakai terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Statistik deskriptif ini sekaligus menjawab rumusan masalah dan merealisasikan tujuan penelitian ini. Adapun rinciannya adalah:

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviasi
Kontrol Diri	13	52	39	32,5	6,5
<i>Celebrity Worship</i>	16	64	48	40	8

Perhitungan :

Min : Nilai terendah aitem variabel

Max : Nilai tertinggi aitem variabel

Range :  $X_{max} - X_{min}$

Mean :  $\frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{aitem}$

Std. dev :  $SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$

Perhitungan statistik deskriptif menggunakan mean hipotetik. Setelah didapatkan hasil dari deskriptif data penelitian, selanjutnya dapat dilakukan pengelompokan/pengkategorisasian terhadap responden yang didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Norma Kategorisasi**

No	Kategori	Norma
1	Rendah	$X < (M - 1SD)$
2	Sedang	$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$
3	Tinggi	$(M + 1 SD) \leq X$

### 1. Kategorisasi Kontrol Diri

Tingkat kategori untuk variabel kontrol diri terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan tabel kriteria dan hasil perhitungan SPSS untuk variabel kontrol diri.

**Tabel 4.3**  
**Kriteria Kategorisasi Kontrol Diri**

No	Kategori	Kriteria
1	Rendah	$X < 26$
2	Sedang	$26 \leq X \leq 39$
3	Tinggi	$39 \leq X$

Perhitungan kategorisasi untuk variabel kontrol diri menggunakan SPSS. Di bawah ini merupakan hasil pengolahan data untuk pengelompokan tingkat kontrol diri pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Kontrol Diri**

		<b>Kategorisasi_KD</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	24	15.4	15.4	15.4
	Sedang	83	53.2	53.2	68.6
	Tinggi	49	31.4	31.4	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Hasil di atas menunjukkan responden paling banyak terdapat dalam kelompok kontrol diri sedang terdiri dari 83 responden dengan persentase 53,2%. Sedangkan kelompok kontrol diri rendah terdiri dari 24 responden dengan persentase 15,4%. Selanjutnya, kelompok kontrol diri tinggi terdiri dari 49 responden dengan persentase 31,4%.

## 2. Kategorisasi *Celebrity Worship*

Maltby, Houran, dan McCutcheon (2003) membagi tiga tingkatan untuk *celebrity worship*, tingkatan pertama yang paling rendah adalah *entertainment social*, tingkatan kedua atau sedang adalah *intense personal feeling*, dan tingkatan paling tinggi adalah *borderline pathological*. Berikut adalah tabel kriteria dan hasil dari perhitungan SPSS untuk variabel *celebrity worship*.

**Tabel 4.5**  
**Kriteria Kategorisasi *Celebrity Worship***

No	Kategori	Kriteria
1	<i>Entertainment Social</i>	$X < 32$
2	<i>Intense Personal Feeling</i>	$32 \leq X \leq 48$
3	<i>Borderline Pathological</i>	$48 \leq X$

Perhitungan kategorisasi untuk variabel *celebrity worship* menggunakan SPSS. Di bawah ini merupakan hasil pengolahan data untuk pengelompokan tingkat *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi *Celebrity Worship***

		<b>Kategorisasi_CW</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Entertainment Social	9	5.8	5.8	5.8
	Intense Personal Feeling	111	71.2	71.2	76.9
	Borderline Pathological	36	23.1	23.1	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data di atas, responden terbanyak masuk ke dalam kategori *celebrity worship* menengah atau *intense personal feeling* dengan jumlah 111 responden dan persentase 71,2%. Sedangkan responden dengan kategori *celebrity worship* yang tinggi atau *borderline pathological* berjumlah 36 responden dengan persentase 23,1%. Responden pada kategori *celebrity worship* yang rendah atau *entertainment social* berjumlah 9 responden dengan persentase 5,8%.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah persebaran data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari pengolahan data variabel kontrol diri dengan variabel *celebrity worship*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardize d Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.80673148
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.036
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 4.7 didapatkan hasil perhitungan nilai Sig. sebesar  $0,200 > 0,05$  dengan artian  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kontrol diri sebagai variabel bebas dan variabel terikat atau *celebrity worship* yang digunakan memiliki hubungan yang linier dan signifikan atau tidak. Berikut adalah tabel hasil pengolahan data untuk uji linearitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Linearitas**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Celebrity_Worship * Kontrol_Diri	Between Groups	(Combined)	2967.229	32	92.726	2.651	.000
		Linearity	87.597	1	87.597	2.505	.116
		Deviation from Linearity	2879.632	31	92.891	2.656	.000
		Within Groups	4301.765	123	34.974		
Total			7268.994	155			

Data pada tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menandakan bahwa variabel Kontrol Diri (X) tidak berhubungan linear secara signifikan terhadap variabel Celebrity Worship (Y).

#### E. Uji Hipotesis

**Tabel 4.9**  
**Uji Hipotesis**

		Correlations	
		Kontrol_Diri	Celebrity_Worship
Kontrol_Diri	Pearson Correlation	1	-.110
	Sig. (2-tailed)		.173
	N	156	156
Celebrity_Worship	Pearson Correlation	-.110	1
	Sig. (2-tailed)	.173	
	N	156	156

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Data pada tabel *Pearson Correlation* di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar  $0,173 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Kontrol Diri (X) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *Celebrity Worship* (Y).

## **F. Pembahasan**

### **1. Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek**

Kontrol diri adalah perilaku yang didasarkan pada standar tertentu seperti nilai, moral, dan aturan yang ada di masyarakat agar perilaku mahasiswa dapat mengarah ke dalam hal yang positif dan lebih menguntungkan individu.

Dari 156 responden yang adalah mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek, terdapat tiga kategori untuk variabel kontrol diri. Terdapat 24 mahasiswa atau 15,4% mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek memiliki tingkat kontrol diri yang rendah, 83 mahasiswa atau 53,2% mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek berada pada tingkat kontrol diri yang sedang, sedangkan sisanya 49 mahasiswa atau 31,4% mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Jadi, rata-rata mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek memiliki tingkat kontrol diri yang sedang.

Gottfredson dan Hirschi (dalam Aroma & Suminar, 2012) mengatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung bersikap impulsif, lebih memilih tugas yang sederhana dan melibatkan kemampuan fisik, egois, senang mengambil risiko, dan mudah frustrasi sehingga mudah kehilangan kendali atas emosinya. Sedangkan mahasiswa dengan kontrol diri yang tinggi adalah mahasiswa yang mampu mengendalikan emosi dan situasi dari lingkungan, mampu mengelola

keputusan berdasarkan apa yang diyakininya dan mampu menilai keadaan dari sisi positif secara subjektif (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Mahasiswa dengan kontrol diri yang sedang adalah mahasiswa yang ketika mendapatkan stimulus kurang menyenangkan atau tidak diinginkan namun tetap dapat menghadapi masalah tersebut dengan baik dan tepat seperti sabar, lapang dada, dan tetap positif saat menghadapi masalah apapun (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Kontrol diri dapat kita pahami sebagai perilaku mawas diri atau introspeksi diri, dimana kita memperbaiki kesalahan kesalahan kita dengan menjadikan masa lalu sebagai tolak ukur agar masa depan lebih baik lagi. Dalam surah Al-Hasyr ayat 18 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Hasyr: 18)*

Kementerian Agama RI menjelaskan ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang beriman untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun, melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, berbuat baik atas dasar iman, dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Serta memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (hari sesudah kematian) karena sesungguhnya Allah Mahateliti, sekecil apapun yang kamu lakukan maka Allah akan mengetahuinya. Ayat ini memperingatkan manusia untuk selalu mawas diri, memperhitungkan apa yang sudah dan akan diperbuat sebelum Allah SWT menghitungnya di akhirat kelak.



## 2. Tingkat *Celebrity Worship* Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek

*Celebrity Worship* merupakan bentuk hubungan parasosial yang terjadi kepada satu atau lebih idola dan menjadikan mahasiswa terobsesi terhadap idolanya. Sub bab penelitian ini menjelaskan tentang tingkat *celebrity worship* mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek.

Penelitian ini menggunakan 156 responden dengan tiga tingkatan pada variabel *celebrity worship*. Terdapat 9 mahasiswa atau 5,8% mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek berada pada tingkatan *entertainment social*, 111 mahasiswa atau 71,2% mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek berada pada tingkatan *intense personal feeling*, dan 36 mahasiswa atau 23,1% mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek berada pada tingkat *borderline pathological*. Artinya, rata-rata penggemar K-Pop di Jabodetabek memiliki tingkat pemujaan idola pada *intense personal feeling*.

Maltby, Houran, dan McCutcheon (2003) mengemukakan tingkatan-tingkatan yang juga sebagai indikator dari *celebrity worship* yaitu *entertainment social* yang merupakan tingkatan paling rendah, *intense personal feeling* untuk tingkatan sedang atau menengah, dan *borderline pathological* untuk tingkatan paling ekstrem atau tinggi. Tingkatan *intense personal feeling* dicirikan dengan memiliki perasaan yang lebih mendalam, menganggap idolanya sebagai belahan jiwanya, sering memikirkan idolanya, dapat dikatakan dalam tingkat ini mencerminkan perasaan intensif dan kompulsif, sama dengan kecenderungan obsesi penggemar.

Subjek pada tingkatan sedang atau menengah, yaitu *intense personal feeling* ini biasanya aktif di sosial media untuk mengetahui kabar dari idolanya, juga menghabiskan waktu melihat video-video idolanya untuk lebih mengenal atau mengetahui kepribadian dari sosok yang diidolakan (Shofa, 2017). Tingkatan ini memiliki beberapa ciri neurotik, penggemar memiliki kepercayaan bahwa ia memiliki koneksi personal terhadap

idolanya, menganggap idolanya adalah pasangannya, juga memikirkan idolanya secara terus menerus (Liu dalam Shofa, 2017).

### **3. Hubungan Kontrol Diri Dengan *Celebrity Worship* Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Jabodetabek**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel *celebrity worship*, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai Sig. untuk kedua variabel sebesar  $0,173 > 0,05$ . Dengan kata lain, hipotesis untuk penelitian ini ditolak. Kontrol diri tidak menyebabkan mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek untuk melakukan *celebrity worship*.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajariyani (2018) bahwa tidak terdapat hubungan secara signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel *celebrity worship*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mezura (2019) juga sama-sama menyatakan bahwa kontrol diri tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *celebrity worship* pada dewasa awal. Jamilah (2020) juga meneliti hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *celebrity worship*.

McCutcheon et al. (2002) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *celebrity worship*, diantaranya adalah usia, pendidikan, keterampilan sosial, dan jenis kelamin. Pemujaan idola dilakukan pada remaja dengan rentang usia 11 hingga 17 tahun dan akan berkurang ketika bertambahnya usia. Pada penelitian ini, subjek atau responden dengan rentang usia 17 hingga 27 tahun, dimana usia tersebut berada pada tahapan dewasa awal. Tingkat pendidikan yang rendah juga dapat menyebabkan seseorang melakukan perilaku *celebrity worship*. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa, yang menandakan

tingkat pendidikan responden adalah tinggi. Begitupula dengan keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang, ketika seseorang memiliki keterampilan sosial yang buruk, maka ia akan menganggap idolanya sebagai pengisi kekosongan dan akan berperilaku *celebrity worship*. Laki-laki maupun perempuan bisa sama-sama memiliki perilaku *celebrity worship*, tetapi intensitas menyukai idola akan lebih tinggi dimiliki oleh perempuan. 98% responden penelitian ini merupakan perempuan, dengan responden laki-laki hanya 2%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang *celebrity worship*, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi variabel *celebrity worship*, antara lain adalah keterampilan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Hermadana (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Artinya semakin rendah tingkat keterampilan sosial seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat *celebrity worship*-nya, begitu pun sebaliknya. Dengan rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki, individu akan cenderung memilih perilaku *celebrity worship* untuk mengisi kekosongan dibandingkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Penelitian lain yang memengaruhi *celebrity worship* adalah harga diri. Frederika, Suprpto, & Tanojo (2015) melakukan penelitian yang menghubungkan harga diri dan konformitas dengan *celebrity worship*, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hanya harga diri yang berhubungan positif signifikan terhadap *celebrity worship*, sedangkan konformitas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *celebrity worship*. Artinya semakin tinggi tingkat harga diri akan semakin tinggi seseorang melakukan *celebrity worship*, begitu pun sebaliknya. Mengidolakan seseorang akan merasa dirinya lebih berharga, individu akan mencari informasi terkait idolanya yang dikemudian dipakai untuk bekal bagi dirinya supaya tidak tertinggal oleh teman-temannya.

*Celebrity worship* atau pemujaan terhadap idola yang berlebihan hingga pada tahap *intense personal feeling* atau *borderline pathological*

merupakan suatu hal yang tidak baik. Sebagai umat Islam, perilaku dan keteladanan Nabi Muhammad SAW lah yang hendaknya kita teladani. Rasulullah SAW bersabda,

لَا يُجِبُّ أَحَدٌ قَوْمًا إِلَّا خَيْرٌ مَعَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*“Tidaklah seseorang mencintai suatu kaum melainkan dia akan dikumpulkan bersama mereka pada hari kiamat nanti.” (HR. Ath-Thobroni)*

Hadits di atas menerangkan sesungguhnya seseorang akan dikumpulkan bersama orang-orang yang dicintainya. Sebagai umat Islam, sudah sebaiknya kita menyukai atau mencintai serta menaati perilaku dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, supaya mendapatkan keutamaan dalam meneladani akhlak dan mendapat syafaat di hari kiamat. Menyukai seseorang merupakan hal yang wajar, Islam memperbolehkan umatnya menyukai seseorang sebatas menyukai keahlian, kecantikan, ketampanan dan kepintaran yang dimilikinya serta tetap berada pada ajaran dan hukum Islam. Namun akan menjadi haram ketika kita menjadi seorang yang fanatik terhadap idola, mencintai berlebihan dan membenarkan apa yang dianut oleh idolanya (selain Islam) hingga menyebabkan diri menjadi golongan orang-orang kafir (Nurdin, 2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Kontrol diri dalam penelitian ini tidak memengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku *celebrity worship*. Mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek memiliki tingkat kontrol diri yang sedang. *Celebrity worship* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Jabodetabek berada pada tingkatan *intense personal feeling*.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Responden**

Pemujaan idola biasanya dialami oleh remaja usia 11 tahun hingga 17 tahun dan akan semakin berkurang seiring bertambahnya usia. Pendidikan yang rendah juga menjadi faktor seseorang memiliki *celebrity worship*. Untuk itu akan lebih baik jika mahasiswa menyukai seseorang sewajarnya, sekedar hiburan dan mengisi waktu luang. Mengidolakan seseorang secara berlebihan terlebih hingga pada tingkatan *intense-personal feeling* dan *borderline-pathological* dapat berujung pada perilaku obsesi dan mengganggu kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang *celebrity worship* dapat dikaitkan dengan variabel lain atau faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *celebrity worship* seperti usia, tingkat pendidikan, keterampilan sosial, dan jenis kelamin. Pemujaan terhadap idola biasanya terjadi pada usia remaja, dengan tingkat pendidikan dan keterampilan sosial yang rendah dan lebih banyak terjadi pada perempuan. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan *celebrity worship* juga dapat menggunakan metode kualitatif, dengan wawancara dan observasi agar hasil penelitian lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Aini, T. N. (2019). *Hubungan Celebrity Worship Dengan Psychological Well Being pada Remaja Penggemar Korean pop di All Fandom Kpopers Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amalia, I. (2019). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemar K-Pop Dewasa Awal*. Universitas Negeri Jakarta.
- Andarningtyas, N. (2020). Penggemar K-pop Indonesia Lima Besar Terbanyak Versi Twitter.
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(01), 34–42.
- Antara, A. A. P. (2020). *Penyetaraan Vertikal dengan Pendekatan Klasik dan Item Response Theory*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6.
- Bhuwaneswary, A. (2016). Perilaku Belanja Online Dan Kontrol Diri Mahasiswa. *Perilaku Belanja Online Dan Kontrol Diri Mahasiswa Belitung Di Yogyakarta Tahun 2016*, 9, 222–234.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darfiyanti, D., & Putra, M. G. B. A. (2012). Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar Intimate Relationship pada Dewasa Awal : sebuah Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 1(02), 66–73.
- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 291–300. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p08>
- Diana, I. N. (2016). *The Influence of K-Pop Culture on Students' Lifestyle and Political Knowledge at Social Science Education Departement (ICP) of FITK of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Maling Ibrahim Malang.
- Ein-Gar, D., & Sagiv, L. (2014). Overriding “Doing Wrong” and “Not Doing Right”: Validation of the Dispositional Self-Control Scale (DSC). *Journal of Personality Assessment*, 96(6), 640–653. <https://doi.org/10.1080/00223891.2014.889024>

- Erlina, N. (2021). *Hubungan Antara Kematangan Diri (Self Maturity) Dengan Celebrity Worship Pada Siswi Penggemar K-Pop di SMA N 1 Jatinom Klaten*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Fajariyani, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. Universitas Islam Indonesia.
- Fandia, M. (2016). The Fandom for Idols – A Survey Report on Kpop Fans in Indonesia.
- Fitriana, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 579–591. Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4804>
- Frederika, E., Suprpto, M. H., & Tanojo, K. L. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri di SMAN 2 Ngawi. *Jurnal Gema Aktualita*, 4(1), 61–69. Retrieved from [http://etheses.uin-malang.ac.id/1209/6/11410137\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1209/6/11410137_Bab_2.pdf)
- Gunarsa, S. D. (2006). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Habib, T. (2020). Habiskan Rp2,8 Miliar! Ini 5 Kado Termahal Fans kepada K-Pop Idols!
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(1), 5–11.
- Heatherton, T., & Tice, D. M. (1994). *Losing control: How and why people fail at self-regulation*. San Diego, CA: Academic Press, Inc.
- Hermadana. (2020). Keterampilan Sosial Dengan Pemujaan Selebriti Pada Penggemar K-Pop Dewasa Awal. *Psikoborneo*, 8(3), 462–471. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Hidayati, N. (2019). *Hubungan Antar Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar Kpop Di Semarang*. Universitas Diponegoro.
- IKH. (2021). Drama Korea “The Penthouse 2” Mulai Tayang 22 Maret di TRANS TV.
- Izzati, A. (2014). Analisis Pengaruh Musik Korea Populer terhadap Gaya Hidup di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3–23.
- Jamilah, Y. (2020). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Juwita, S. H. (2018). Tingkat Fanatisme Penggemar K-Pop dan Kemampuan Mengelola Emosi pada Komunitas EXO-L di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4, 273–286.



- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour* (3rd ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo*, 1(3), 126–131.
- Laura, S. C. (2019). *Pengaruh Perilaku Celebrity Worship dan Kontrol Diri Terhadap Subjective Well-being Pada Dewasa Awal*. Universitas Pelita Harapan Surabaya.
- Liany, L. (2021). Di Balik K-Pop dan Indie.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Houran, J., & Ashe, D. (2006). Extreme celebrity worship, fantasy proneness and dissociation: Developing the measurement and understanding of celebrity worship within a clinical personality context. *Personality and Individual Differences*, 40(2), 273–283.
- Maltby, J., Houran, J., & McCutcheon, L. E. (2003). A clinical interpretation of attitudes and behaviors associated with celebrity worship. *Journal of Nervous and Mental Disease*, 191(1), 25–29. <https://doi.org/10.1097/00005053-200301000-00005>
- Marliah, S. (2020). 5 Ulah Sasaeng Fans Ini Bikin Para Idol Kesal, Jangan Ditiru Ya! Retrieved from IDN Times website: <https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/lia-89/ulah-saseng-fans-c1c2/5>
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling*, 3(2), 65–69.
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization and measurement of celebrity worship. *British Journal of Psychology*, 93(1), 67–87. <https://doi.org/10.1348/000712602162454>
- Meidita, A. (2013). Dampak Negatif Industri Hallyu ke Indonesia. *E-Journal Ilmu Hubungan Internasional*, 1(4), 979–992.
- Mezura, S. (2019). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar Kpop*. Universitas Negeri Jakarta.
- Mudrikah, F. D. (2017). *Hubungan Kontrol Diri dan Gaya Hidup Brand Minded Dengan Pembelian Impulsif Pada Ibu-Ibu Kalangan Menengah Ke Tasa di Sleman, Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik.
- Munazzah, Z. (2016). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nuridin. (2020). Kajian Hadits Tematik Tentang Tokoh Idola Dalam Perspektif Islam. *OSF Preprints*, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/m83x2>

- Paramita, G. V. (2010). Studi Kasus Perbedaan Karakteristik Mahasiswa di Universitas 'X'-Indonesia dengan Universitas 'Y'-Australia. *Humaniora*, 1(2), 629–635. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2904>
- Putri, K. A., Amirudin, A., & Purnomo, M. H. (2019). Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 125. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>
- Putri, M. (2021). Dibintangi Park Bo Gum hingga Chanyeol EXO, 2 film Korea ini akan tayang di Indonesia.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizki, A. (2018). 10 Tipe Fans Idol KPop, Kamu yang Mana Geng?
- Sabrina, B. N. (2019). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Penggemar K-Pop*. University of Muhammadiyah Malang.
- Sari, E. P. (2013). *Hubungan Celebrity Worship Dengan Psychological Ownership Pada Fans K-Pop*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p051>
- Setiawan, T. S. (2019). SM Entertainment Buka Kantor Perwakilan di Indonesia, Apa Saja Isinya?
- Shofa, M. (2017). *Gambaran Psikologis Celebrity Worship pada Dewasa Awal (Studi Kasus Mahasiswa Penggemar Korean Pop)*.
- Soejoethi, I. (2019). Tiket Konser EXO di Jakarta Habis Dalam Waktu 5 Menit.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.

<https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>

- Triadanti. (2019). Jadi Gaya Hidup, Benarkah Fans KPop Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota?
- Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(2), 189–195.
- Ulung, A. K. (2021). Menikmati K-Drama dan Memahami Diplomasi Budaya Korea Selatan.
- Usman, O., & Marsofiyati. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Wardani, V. N. E. (2017). *Self-Control Sebagai Mediator Dari Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widjaja, A. K., & Ali, M. M. (2015). Gambaran Celebrity Worship Pada Dewasa Awal di Jakarta. *Humaniora*, 6(1), 21–28.
- Yusuf, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

### Validitas CVR Kontrol Diri

No	Panelis1	Panelis2	Panelis3	Panelis4	Panelis5	N	ne	CVR Index	Keterangan
1	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
2	3	3	2	2	3	5	5	1	Aitem digunakan
3	3	2	2	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
4	3	3	2	1	2	5	4	0,6	Aitem gugur
5	3	2	2	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
6	3	3	3	2	3	5	5	1	Aitem digunakan
7	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
8	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
9	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
10	3	3	3	3	2	5	5	1	Aitem digunakan
11	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
12	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
13	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
14	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan

### Validitas Kontrol Diri Final

No	Panelis1	Panelis2	Panelis3	Panelis4	Panelis5	N	ne	CVR Index	Keterangan
1	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
2	3	3	2	2	3	5	5	1	Aitem digunakan
3	3	2	2	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
4	3	2	2	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
5	3	3	3	2	3	5	5	1	Aitem digunakan
6	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
7	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
8	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
9	3	3	3	3	2	5	5	1	Aitem digunakan

10	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
11	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
12	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
13	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan

### Validitas CVR *Celebrity Worship*

No	Panelis1	Panelis2	Panelis3	Panelis4	Panelis5	N	ne	CVR Index	Keterangan
1	3	2	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
2	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
3	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
4	3	3	3	3	2	5	5	1	Aitem digunakan
5	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
6	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
7	3	2	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
8	3	3	3	3	2	5	5	1	Aitem digunakan
9	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
10	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
11	3	2	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
12	3	3	2	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
13	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
14	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
15	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan
16	3	3	3	3	3	5	5	1	Aitem digunakan

#### Keterangan:

1= Tidak Relevan

N= Jumlah Panelis

2= Kurang Relevan

ne= Jumlah Nilai 2 & 3

3= Sangat Relevan

**Reliabilitas****Reliabilitas Kontrol Diri (X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	13

**Reliabilitas *Celebrity Worship* (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	16

## Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.80673148
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.036
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Linearitas

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Celebrity_Worship	Between Groups	(Combined)	2967.229	32	92.726	2.651	.000
* Kontrol_Diri	Groups	Linearity	87.597	1	87.597	2.505	.116
		Deviation from Linearity	2879.632	31	92.891	2.656	.000
Within Groups			4301.765	123	34.974		
Total			7268.994	155			



### Lampiran 3 Uji Korelasi

		<b>Correlations</b>	
		Kontrol_Diri	Celebrity_Worship
Kontrol_Diri	Pearson	1	-.110
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.173
	N	156	156
Celebrity_Worship	Pearson	-.110	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.173	
	N	156	156

### Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian

Isilah Identitas Diri Anda

Nomor Telepon :

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Asal Universitas/Perguruan Tinggi :

Berapa lama menyukai K-Pop :

### Petunjuk Pengisian

Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti.

Jawab pernyataan ini dengan jujur dan jangan sampai ada yang terlewat.

Pilih salah satu jawaban yang menurut teman-teman paling tepat. Jawaban yang tersedia yaitu

1. **SS = Sangat Setuju**
2. **S = Setuju**
3. **TS = Tidak Setuju**
4. **STS = Sangat Tidak Setuju**

Selamat Mengerjakan

### SKALA Penelitian Kontrol Diri

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saat idola saya mengeluarkan album, saya akan langsung buru-buru membelinya				

2.	Teman-teman saya mengatakan saya membeli album/pernak-pernik idola saya tanpa pertimbangan				
3.	Saya membeli album idola karena perkataan orang lain				
4.	Saya sering bertindak impulsif <i>buying</i>				
5.	Ketika stres, saya akan memikirkan idola saya ataupun membelanjakan uang saya untuk membeli pernak-pernik idola saya				
6.	Ketika saya merasa senang, saya akan memberikan hadiah ( <i>giveaway</i> ) kepada orang lain				
7.	Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak mengikuti/memikirkan idola saya				
8.	Saya lebih memilih menonton idola saya daripada mengerjakan tugas				
9.	Tugas dapat dikerjakan saat menit terakhir, tetapi tidak dalam menonton acara idola saya				
10.	Saya sulit untuk menahan godaan terkait idola saya				
11.	Ketika dalam pelajaran/kelas dan terdapat notifikasi siaran langsung dari idola saya, saya akan memilih untuk menonton siaran langsung idola saya				
12.	Saya mengerjakan tugas setelah menonton/membaca/mendengarkan berita tentang idola saya				
13.	Penting bagi saya untuk mengerjakan tugas, tetapi mencari tahu berita idola saya juga penting				

### Petunjuk Pengisian

Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti.

Jawab pernyataan ini dengan jujur dan jangan sampai ada yang terlewati.

Pilih salah satu jawaban yang menurut teman-teman paling tepat. Jawaban yang tersedia yaitu

1. **STS= Sangat Tidak Setuju**

2. **TS = Tidak Setuju**

3. **S = Setuju**

4. **SS = Sangat Setuju**

Selamat Mengerjakan

### SKALA Penelitian *Celebrity Worship*

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya suka berbincang dengan orang lain yang menyukai idola yang sama				
2.	Saya selalu mencari tahu kegiatan idola saya				
3.	Saya suka mengikuti berita tentang idola saya				
4.	Saya mempelajari detail kehidupan idola saya				
5.	Saya bisa tersenyum hanya karena mengingat idola saya				
6.	Saya suka menonton/membaca/mendengarkan idola saya karena sangat menyenangkan				
7.	Saya merasa idola saya adalah belahan jiwa saya				
8.	Ketika suatu hal baik terjadi pada idola saya, saya merasa hal tersebut juga terjadi pada saya				

9.	Saya suka memikirkan idola saya				
10.	Saya ingin selalu berada di sekitar idola saya				
11.	Saya ingin idola saya mengetahui diri saya				
12.	Saya akan senang dan rela mempertaruhkan nyawa saya untuk menyelamatkan idola saya				
13.	Jika idola saya dituduh melakukan kejahatan, maka tuduhan tersebut adalah sebuah kesalahan				
14.	Saya akan membeli produk yang diiklankan idola saya walau bisa saja produk tersebut tidak aman				
15.	Saya akan membeli barang-barang pribadi yang pernah digunakan oleh idola saya (botol minum, kaos, bahkan pakaian dalam)				
16.	Akan menyenangkan jika saya dan idola saya terkurung di kamar selama beberapa hari				

## Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian

### Tabulasi Data Penelitian Kontrol Diri

No.	Usia	Kontrol Diri													Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	
1	21	2	1	3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	1	26
2	22	4	4	1	4	4	1	2	2	4	4	2	4	4	40
3	23	4	2	1	1	1	3	1	4	4	4	4	2	4	35
4	25	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	38
5	20	2	4	3	4	2	4	2	1	1	1	2	1	2	29
6	20	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	26
7	21	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	47
8	23	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	38
9	20	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	45
10	22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	1	43
11	22	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	39
12	20	1	2	4	2	2	3	1	4	4	1	3	2	1	30
13	21	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	36
14	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	49
15	23	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	21
16	25	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	47
17	23	1	1	4	2	2	3	1	3	3	1	2	3	3	29
18	20	2	3	4	3	2	1	4	4	3	2	4	1	3	36
19	20	2	3	4	2	2	2	3	4	4	1	4	2	2	35
20	20	3	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	1	2	38
21	20	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	1	3	1	38
22	20	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	27
23	20	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	38
24	21	2	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	33
25	21	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	44
26	22	4	4	2	4	4	1	4	1	1	4	3	2	2	36
27	20	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	39

28	20	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	46
29	19	3	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	38
30	21	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	49
31	22	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	32
32	22	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	21
33	22	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	32
34	22	3	4	1	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	35
35	22	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	30
36	21	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	18
37	21	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	33
38	20	3	4	4	4	4	2	1	2	3	2	4	2	3	38
39	21	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	3	30
40	20	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
41	18	1	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	2	38
42	18	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	23
43	21	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	44
44	21	2	2	2	1	2	4	2	1	1	2	1	4	3	27
45	19	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	25
46	20	4	4	1	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	43
47	21	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	39
48	20	1	3	4	2	1	2	1	3	3	2	3	2	1	28
49	20	2	2	3	1	2	1	4	3	3	3	3	2	3	32
50	23	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	34
51	21	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	33
52	18	2	1	1	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	25
53	20	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
54	22	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	41
55	20	1	2	4	4	1	4	1	4	4	2	3	2	2	34
56	21	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	38
57	22	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	31
58	22	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	25
59	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
60	21	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	30
61	22	2	2	1	2	3	4	3	2	2	3	1	2	2	29
62	21	4	2	1	3	1	1	1	2	2	4	1	2	2	26

63	21	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	30
64	21	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	43
65	22	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	42
66	22	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	35
67	22	4	3	1	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	37
68	21	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	31
69	23	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	33
70	23	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	28
71	21	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	3	18
72	21	4	4	1	4	4	1	1	1	3	2	3	1	1	30
73	23	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	36
74	19	2	1	1	1	1	4	2	4	2	1	1	3	1	24
75	21	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	4	4	4	41
76	27	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	30
77	20	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	22
78	22	3	1	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	36
79	22	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	23
80	21	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	32
81	22	2	1	1	2	1	2	4	2	3	2	1	4	4	29
82	21	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	21
83	20	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	44
84	19	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	32
85	19	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	39
86	21	4	3	1	3	3	3	2	1	1	3	1	2	1	28
87	25	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	47
88	21	2	4	3	4	3	1	1	4	4	2	4	2	3	37
89	20	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	31
90	19	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	41
91	24	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	35
92	18	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	29
93	20	2	3	3	4	1	2	2	3	2	3	2	2	2	31
94	24	2	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	20
95	18	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	2	44
96	20	3	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	44
97	21	4	1	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	39



98	21	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	42
99	23	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	35
100	18	2	3	3	3	1	1	2	4	4	4	2	1	3	33
101	20	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	39
102	23	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	41
103	21	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	38
104	18	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	35
105	21	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	43
106	21	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	42
107	18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	48
108	19	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	1	41
109	19	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	44
110	18	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	3	43
111	22	1	1	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	22
112	22	2	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	36
113	23	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	33
114	19	3	2	4	2	3	3	3	4	4	1	2	4	2	37
115	21	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	22
116	24	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
117	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
118	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	48
119	22	1	1	4	1	1	1	2	3	4	2	4	4	4	32
120	18	4	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	4	4	27
121	17	2	2	1	4	4	3	3	2	1	2	2	3	3	32
122	21	3	4	1	3	2	3	3	1	2	4	1	2	4	33
123	19	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	17
124	21	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
125	19	4	2	1	3	3	4	2	1	1	1	1	1	3	27
126	22	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	1	2	40
127	22	3	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	30
128	20	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	24
129	18	3	4	1	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	38
130	21	3	3	1	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	41
131	18	2	3	4	2	2	3	2	3	3	1	4	2	2	33
132	21	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	30

133	18	2	2	4	1	2	4	2	4	4	2	4	4	2	37
134	22	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	28
135	19	3	3	1	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	25
136	22	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	48
137	19	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	22
138	20	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	25
139	25	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	47
140	22	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	41
141	23	3	4	4	3	1	4	3	2	4	4	4	2	1	39
142	21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	1	29
143	22	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	44
144	21	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	1	25
145	21	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	1	29
146	23	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	2	4	34
147	21	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	27
148	21	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	30
149	20	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	44
150	21	2	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	35
151	20	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	3	1	3	22
152	20	3	4	4	1	4	2	3	1	3	2	4	1	1	33
153	20	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	1	4	1	39
154	19	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	1	39
155	22	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	32
156	21	4	3	3	4	4	2	3	1	1	3	2	1	2	33

### Tabulasi Data Penelitian *Celebrity Worship*

No.	Usia	<i>Celebrity Worship</i>																Total
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	
1	21	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56
2	22	4	4	4	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	39
3	23	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1	1	1	1	45
4	25	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	37
5	20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	1	51

6	20	4	4	4	3	4	4	1	3	4	2	3	1	1	1	4	1	44
7	21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	2	1	1	47
8	23	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	49
9	20	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	1	1	1	1	1	41
10	22	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2	1	2	4	51
11	22	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	47
12	20	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	2	1	3	2	50
13	21	4	3	3	2	4	4	1	2	3	1	2	1	2	1	3	1	37
14	26	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	28
15	23	4	1	4	1	3	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	30
16	25	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	31
17	23	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	1	1	42
18	20	4	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	1	2	1	1	2	38
19	20	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	1	2	2	3	3	51
20	20	4	2	3	2	4	4	2	4	3	1	2	1	3	2	3	2	42
21	20	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	2	1	2	1	45
22	20	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	1	3	1	46
23	20	4	2	3	4	3	4	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	39
24	21	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	48
25	21	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	41
26	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	56
27	20	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	46
28	20	4	4	4	3	3	4	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	36
29	19	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	32
30	21	3	2	3	2	4	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	32
31	22	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	2	1	2	2	2	1	44
32	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	1	1	50
33	22	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	42
34	22	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	1	3	2	3	2	46
35	22	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	51
36	21	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	34
37	21	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	1	3	49
38	20	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	1	1	3	44
39	21	4	3	3	4	2	4	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	36
40	20	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	44
41	18	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	1	2	2	2	1	44
42	18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	1	3	1	48
43	21	3	3	3	3	4	4	1	2	4	2	1	1	2	1	3	1	38

44	21	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	1	3	2	1	2	45
45	19	3	2	4	3	3	3	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1	34
46	20	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	45
47	21	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	43
48	20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	55
49	20	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	1	2	1	2	2	45
50	23	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	51
51	21	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	1	3	49
52	18	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	46
53	20	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	44
54	22	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	1	2	1	2	1	37
55	20	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	1	3	2	1	1	46
56	21	4	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	43
57	22	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	1	47
58	22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	1	2	52
59	21	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	38
60	21	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	2	3	47
61	22	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	1	1	1	49
62	21	4	4	4	3	4	4	1	3	4	1	4	1	1	1	1	1	41
63	21	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	2	3	47
64	21	4	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	38
65	22	4	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	1	1	1	2	36
66	22	4	3	3	2	4	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	39
67	22	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	55
68	21	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	37
69	23	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	42
70	23	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	44
71	21	4	4	3	2	3	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	32
72	21	3	2	3	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	33
73	23	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	4	4	1	48
74	19	4	2	3	2	3	4	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	32
75	21	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	2	1	3	2	2	1	44
76	27	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	45
77	20	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	39
78	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	53
79	22	3	4	4	2	4	4	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1	37
80	21	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	43
81	22	4	4	4	3	2	4	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	35

82	21	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	37
83	20	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	1	1	1	1	1	41
84	19	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	45
85	19	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	33
86	21	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	1	1	2	1	43
87	25	4	4	4	3	4	4	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	38
88	21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	1	50
89	20	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	47
90	19	4	3	3	2	4	3	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	35
91	24	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	39
92	18	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	39
93	20	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	46
94	24	4	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	31
95	18	4	2	4	1	3	4	3	3	4	2	2	1	2	1	1	2	39
96	20	3	3	3	2	3	4	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	32
97	21	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	44
98	21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	53
99	23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	58
100	18	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	47
101	20	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	2	1	2	1	1	1	39
102	23	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	33
103	21	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	2	1	46
104	18	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	45
105	21	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	34
106	21	3	3	4	3	2	4	1	4	3	2	2	2	3	2	1	1	40
107	18	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	1	1	1	2	1	41
108	19	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	1	2	1	2	2	40
109	19	4	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	33
110	18	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	1	1	1	1	40
111	22	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	3	1	3	4	44
112	22	4	3	4	2	3	4	1	3	3	1	2	1	1	1	1	3	37
113	23	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	1	2	3	47
114	19	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	51
115	21	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	4	1	1	1	1	1	34
116	24	3	4	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	29
117	22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	2	46
118	18	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	33
119	22	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	1	1	3	1	3	2	46

120	18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	1	1	3	2	51
121	17	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	47
122	21	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	1	2	48
123	19	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	29
124	21	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	1	4	1	1	1	42
125	19	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	40
126	22	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	42
127	22	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	39
128	20	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	29
129	18	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	48
130	21	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	49
131	18	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	41
132	21	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	40
133	18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	57
134	22	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	44
135	19	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	1	3	1	2	2	46
136	22	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	29
137	19	3	4	4	2	3	4	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	35
138	20	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	1	2	4	4	51
139	25	3	4	4	3	3	4	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	35
140	22	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	1	2	2	46
141	23	4	3	3	3	4	4	2	1	1	1	2	1	3	1	2	3	38
142	21	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	37
143	22	4	3	3	2	4	4	2	2	3	1	3	2	2	1	2	1	39
144	21	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	29
145	21	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	51
146	23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	58
147	21	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	44
148	21	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	48
149	20	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1	38
150	21	4	4	4	2	4	4	2	3	3	1	4	2	1	1	1	1	41
151	20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	1	2	3	52
152	20	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	1	1	1	2	44
153	20	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	1	2	3	3	52
154	19	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	1	4	1	2	3	50
155	22	3	2	4	2	4	4	3	4	3	2	2	1	3	1	2	1	41
156	21	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	41